



KEMENTERIAN
KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN KINERJA 2025

**DIREKTORAT KONSERVASI
SPESIES DAN GENETIK**





KEMENTERIAN
KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN KINERJA 2025

**DIREKTORAT KONSERVASI
SPESIES DAN GENETIK**





KEMENTERIAN
KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN KINERJA 2025

Disusun dan diterbitkan oleh:

Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik

Kementerian Kehutanan

DIPA Kantor Pusat Ditjen KSDAE Tahun Anggaran 2026

Gedung Manggala Wanabakti Blok VII Lantai 7

Jalan Jenderal Gatot Subroto – Jakarta 10270

Tlp: +62 21 5720227

Email: kepeg.evaluasiditkkh@gmail.com; ditkkh@gmail.com





LAPORAN KINERJA

DIREKTORAT KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

TAHUN 2025

Tim Penyusun

DIREKTORAT KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

Penanggung Jawab

Ahmad Munawir (Direktur Konservasi Spesies dan Genetik)

Pengarah

Budi Mulyanto (Kepala Subdirektorat Pengawetan Spesies dan Genetik)

Teguh Setiawan (Kepala Subdirektorat Pemanfaatan Spesies dan Genetik)

Ilmi Kurniawati (Kepala Subbagian Tata Usaha)

Tim Penulis

Medi Haerullah, Akhmad Febriansyah, M. Misbah Satria Giri, Andie Martien Kurnia, Nuril Fadzillah, Inge Yangesa, Lanny Srie Wijayanti, E. Irwan Afrizal, Marlina Chrismiawati

Kontributor

Guntur Wijaya, Dhandi Ega Ramadhan, Nur Syamsiah Sobar Widati, Aldrie Prasetyo

Tata Letak dan Desain

Medi Haerullah



Tarsius

Foto oleh : Farits Alhadi

Kata Pengantar



Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik (Direktorat KSG) mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah; Peraturan Direktur Jenderal KSDAE Nomor P.2/KSDAE/SET/REN.2/4/2017 tentang Pedoman Penyusunan dan Reviu atas Dokumen Laporan Kinerja

lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem; dan Keputusan Menteri LHK Nomor SK. 975 Tahun 2023 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Organisasi.

Kinerja Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik diukur berdasarkan penilaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang merupakan indikator keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan sebagaimana telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik Tahun 2025. Selain memuat pencapaian kinerja Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik selama tahun 2025, laporan ini juga memberikan gambaran mengenai hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2025.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pencapaian kinerja Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik Tahun 2025. Segala pencapaian kinerja, kekurangan maupun kelebihan tentunya merupakan buah dari kerja sama dan koordinasi tim yang ada di Direktorat KSG, baik secara internal maupun eksternal. Semoga Laporan Kinerja Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik Tahun 2025 ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan untuk peningkatan kinerja Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik selanjutnya.



Jakarta, 14 Januari 2026

Dr. Ahmad Munawir, S.Hut., M.Si
NIP.197303231999031002

IKHTISAR EKSEKUTIF



Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik pada tahun 2025 mendapatkan mandat untuk melaksanakan 3 (tiga) sasaran kegiatan, yang pertama adalah meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik, dengan indikator kinerja kegiatan (IKK) jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya, target 200 spesies. Yang kedua, meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar (TSL) berkelanjutan, dengan 2 (dua) IKK, yaitu jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi, target 5 produk, dan peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan, target 100 individu. Yang ketiga, meningkatnya penerimaan negara dari pemanfaatan TSL secara lestari, dengan IKK nilai PNBP dari pemanfaatan TSL berkelanjutan, target 26 milyar rupiah.

Pada akhir tahun 2025, realisasi dari target IKK adalah sebagai berikut, untuk jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya mencapai 167 spesies mendekati target yaitu 200 spesies (83.5%), kendala yang dihadapi adalah kecilnya anggaran untuk pendataan spesies, jumlah SDM yang mempunyai kemampuan dan latar belakang spesies masih terbatas; jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi mencapai target sebesar 5 (lima) produk (100%); peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan melebihi target yaitu 163 individu (150%); namun untuk nilai PNBP dari pemanfaatan TSL berkelanjutan dari target sebesar 26 milyar rupiah tercapai Rp. 24.332.499.174 (93.59%), kendala yang dihadapi yaitu kondisi perekonomian global yang menurun serta penurunan aktivitas pemanfaatan TSL sebagai dampak penyesuaian standar sarana dan prasarana usaha.

Langkah kedepan yang harus diperbaiki adalah disusunnya standar biaya kegiatan, meningkatkan Kerjasama dengan mitra kerja dan Direktorat lain untuk mencapai target IKK, percepatan penyelesaian revisi regulasi, penguatan sistem perizinan dan digitalisasi layanan, optimalisasi pemanfaatan TSL berbasis penangkaran untuk mengurangi keterancaman spesies, penguatan Komunikasi publik, penguatan monitoring, evaluasi, dan pengawasan.

DAFTAR ISTILAH

ABS : *Access and Benefit Sharing*

ABT : Anggaran Biaya Tambahan

APBN : Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

BKSDA : Balai Konservasi Sumber Daya Alam

BTN : Balai Taman Nasional

CITES : *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*

GIS : *Geographic Information System*

IKK : Indikator Kinerja Kegiatan

IKP : Indikator Kinerja Program

IUCN : *International Union for Conservation of Nature*

KPA : Kawasan Pelestarian Alam

KSA : Kawasan Suaka Alam

KSDAE : Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem

KSG : Konservasi Spesies dan Genetik

LK : Lembaga Konservasi

LKj : Laporan Kinerja

NDF : *Non-Detriment Findings*

PESATS : Portal Elektronik Surat Angkut Tumbuhan Alam et Satwa Liar

PNBP : Penerimaan Negara Bukan Pajak

PK : Perjanjian Kinerja

PNS : Pegawai Negeri Sipil

PPPK : Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja

Renja : Rencana Kerja

Renstra : Rencana Strategis

SAKIP : Sistem AKuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Satker : Satuan Kerja

SATS-DN : Surat Angkut Tumbuhan dan Satwa Liar Dalam Negeri

SATS-LN : Surat Angkut Tumbuhan dan Satwa Liar Luar Negeri

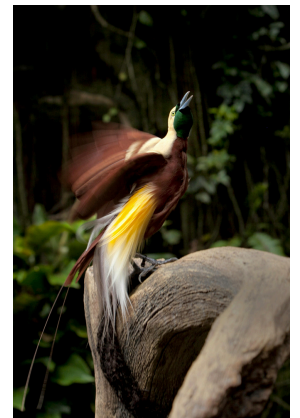
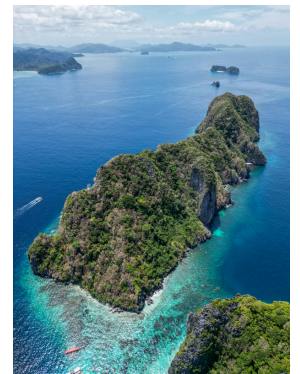
SDG : Sumber Daya Genetik

SDM : Sumber Daya Manusia

SMART PATROL : Spatial Monitoring and Reporting Tool

TSL : Tumbuhan dan Satwa Liar

UPT : Unit Pelaksana Teknis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISTILAH	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Struktur Organisasi	1
1.2. Tugas dan Fungsi	1
1.3. Sumber Daya Manusia	2
1.4. Isu-Isu Strategis	3
BAB II PERENCANAAN KINERJA	4
2.1. Rencana Strategis 2025-2029	4
2.1.1. Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	5
2.1.2. Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	6
2.1.3. Peningkatan Jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan	7
2.1.4. Nilai PNBP dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan ...	7
2.2. Rencana Kerja 2025	8
2.2.1. Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	8
2.2.2. Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	9
2.2.3. Peningkatan Jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan	9
2.2.4. Nilai PNBP dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan ...	9
2.3. Perjanjian Kinerja 2025	10
2.4. Perjalanan Pagu	11
2.5. Pohon Kinerja	13
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	14
3.1. Capaian Kinerja Organisasi	14
3.1.1. Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	14
3.1.1.1. Analisis Capaian terhadap target tahunan	15
3.1.1.2. Analisis Capaian terhadap lima tahunan	16
3.1.1.3. Analisis Capaian terhadap tahun-tahun sebelumnya	17
3.1.1.4. Benchmarking Kinerja	17
3.1.1.5. Upaya dan kendala	17
3.1.1.6. Outcome	17
3.1.1.7. Efisiensi penggunaan sumber daya	17
3.1.1.8. Rekomendasi perbaikan ke depan	18
3.1.2. Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	18
3.1.2.1. Analisis Capaian terhadap target tahunan	18
3.1.2.2. Analisis Capaian terhadap lima tahunan	19
3.1.2.3. Analisis Capaian terhadap tahun-tahun sebelumnya	19
3.1.2.4. Benchmarking Kinerja	19
3.1.2.5. Upaya dan kendala	20

3.1.2.6. Outcome	20
3.1.2.7. Efisiensi penggunaan sumber daya	20
3.1.2.8. Rekomendasi perbaikan ke depan	20
3.1.3. Peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan	21
3.1.3.1. Analisis Capaian terhadap target tahunan	21
3.1.3.2. Analisis Capaian terhadap lima tahunan	22
3.1.3.3. Analisis Capaian terhadap tahun-tahun sebelumnya	23
3.1.3.4. Benchmarking Kinerja	23
3.1.3.5. Upaya dan kendala	23
3.1.3.6. Outcome	23
3.1.3.7. Efisiensi penggunaan sumber daya	24
3.1.3.8. Rekomendasi perbaikan ke depan	24
3.1.4. Nilai PNBP dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan ...	24
3.1.4.1. Analisis Capaian terhadap target tahunan	24
3.1.4.2. Analisis Capaian terhadap lima tahunan	25
3.1.4.3. Analisis Capaian terhadap tahun-tahun sebelumnya	26
3.1.4.4. Benchmarking Kinerja	26
3.1.4.5. Upaya dan kendala	26
3.1.4.6. Outcome	27
3.1.4.7. Efisiensi penggunaan sumber daya	27
3.1.4.8. Rekomendasi perbaikan ke depan	27
3.2 Efisiensi Penggunaan Anggaran dan Kinerja Anggaran.....	29
BAB IV PENUTUP	30
4.1 Simpulan Umum Capaian Kinerja	30
4.2 Permasalahan & Langkah ke Depan	31
LAMPIRAN	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat KSG Tahun 2025-2029	4
Tabel 2.2. Indikator dan Target Kinerja Kegiatan tahun 2025-2029 (IKK-1)	5
Tabel 2.3. Indikator dan Target Kinerja Kegiatan Tahun 2025-2029 (IKK-2)	7
Tabel 2.4. Indikator dan Target Kinerja Kegiatan tahun 2025-2029 (IKK-3)	7
Tabel 2.5. Indikator dan Target Kinerja Kegiatan tahun 2025-2029 (IKK-4)	8
Tabel 2.6. Kategori Capaian	8
Tabel 2.7. Perjanjian Kinerja Direktur Konservasi Spesies dan Genetik Tahun 2025	10
Tabel 2.8. Program Anggaran Tahun 2025 Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik	11
Tabel 2.9. Pagu Awal Konservasi Spesies dan Genetik	11
Tabel 2.10. Pagu Konservasi Spesies dan Genetik Pasca Realokasi Belanja Pegawai	12
Tabel 2.11. Pagu Konservasi Spesies dan Genetik Pasca Realokasi Belanja Pegawai	13
Tabel 3.1. Capaian jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasi tahun 2025	14
Tabel 3.2. Detail Pelaporan UPT	15
Tabel 3.3. Capaian Tahun 2025 terhadap Target Lima Tahunan (Renstra)	16
Tabel 3.4. Capaian jumlah Spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	16
Tabel 3.5. Target dan realisasi kegiatan dan anggaran jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	17
Tabel 3.6. Capaian tahun 2025 jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	18
Tabel 3.7. Target 5 tahun jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	19
Tabel 3.8. Capaian jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi tahun 2022-2024 ..	19
Tabel 3.9. Benchmarking kinerja jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	19
Tabel 3.10. Capaian target dan realisasi anggaran jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	20
Tabel 3.11. Capaian tahun 2025 peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan	21
Tabel 3.12. Spesies yang meningkat pada tahun 2025	22
Tabel 3.13. Target 5 tahun peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan	22
Tabel 3.14. Capaian peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan tahun 2022-2024	23
Tabel 3.15. Benchmarking kinerja peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan	23
Tabel 3.16. Efisiensi penggunaan sumber daya peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan	24
Tabel 3.17. Capaian tahun 2025 nilai PNBPN dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	24
Tabel 3.18. Capaian target 5 tahun nilai PNBPN dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	25
Tabel 3.19. Efisiensi penggunaan sumber daya nilai PNBPN dari hasil pemanfaatan TSL berkelanjutan	27
Tabel 3.20. Matriks efisiensi anggaran Direktorat KSG	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Bagan Struktur Organisasi Direktorat KSG	1
Gambar 1.2. Komposisi Sumber Daya Manusia (ASN) pada Direktorat KSG	2
Gambar 2.1. Pohon Kinerja Direktorat KSG	13
Gambar 3.1. Jumlah UPT yang menyampaikan laporan	15
Gambar 3.2. Survey Lutung Jawa di di CA Pulau Sempu, BBKSDA Jawa Timur	15
Gambar 3.3. Peta Perjumpaan Tumbuhan dan Satwa Tahun 2025	16
Gambar 3.4. Kegiatan Penilaian Status Keterancam Spesies	16
Gambar 3.5. Produk melalui pengembangan bioprospeksi	18
Gambar 3.6. Kegiatan pelaksanaan hasil penangkaran yang dimanfaatkan	21
Gambar 3.7. Nilai PNBPN dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	25
Gambar 3.8. Capaian PNBPN dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan tahun 2018-2025	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Direktur Konservasi Spesies dan Genetik Tahun 2025	32
Lampiran 2. Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya Pengelolaan	37
Lampiran 3 Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	39
Lampiran 4. Peningkatan Jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan	42
Lampiran 5. Nilai PNBPN dari Hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan (dalam juta Rupiah)	45
Lampiran 6. Data hasil inventarisasi tumbuhan dan satwa liar pada setiap UPT	48
Lampiran 7. List spesies hasil inventarisasi TSL pada spesies target	52
Lampiran 8. Daftar spesies yang terdata sebaran dan atau populasinya Tahun 2025	53
Lampiran 9. Peningkatan Jumlah Individu dari Hasil Penangkaran yang dimanfaatkan Tahun 2025	57
Lampiran 10. Produk Bioprospeksi yang dikembangkan sampai tahun 2024	58
Lampiran 11. Produk Bioprospeksi Tahun 2025	59



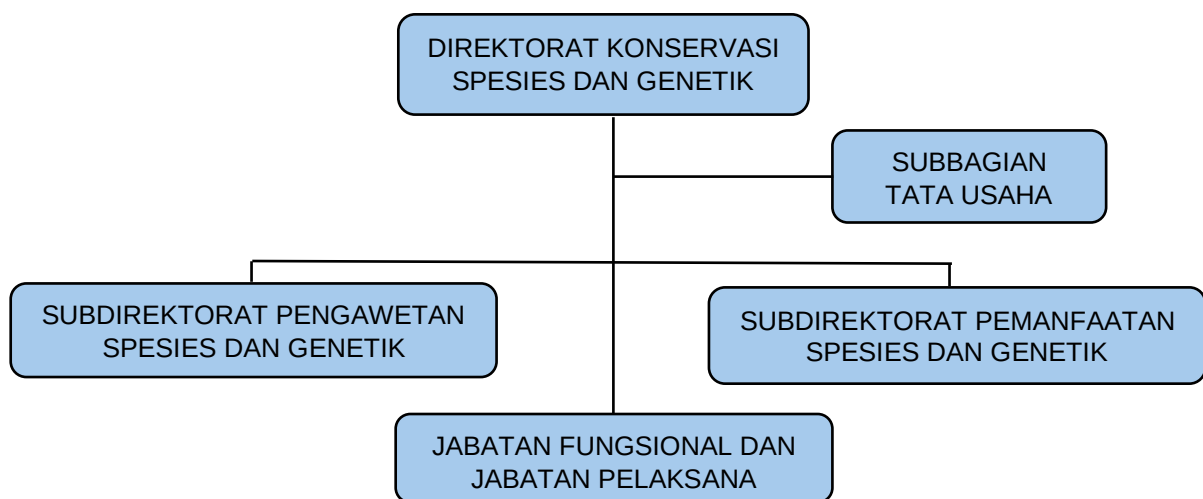
Orang Utan
Foto oleh : Yunita Aprilia

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Struktur Organisasi

Sebagai suatu organisasi, Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik (KSG) mempunyai potensi yang dimiliki dan tantangan yang harus dihadapi. Potensi dan tantangan tersebut menjadi faktor kedinamisan organisasi. Terdapat acuan normatif (regulasi) dalam menjalankan mandat organisasi antara lain :

1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2024 beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya.
2. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (yang kemudian direvisi dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023).
4. Peraturan Presiden RI Nomor 175 Tahun 2024 tentang Kementerian Kehutanan.



Gambar 1.1. Bagan Struktur Organisasi Direktorat KSG

1.2. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kehutanan, Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang konservasi spesies dan genetik serta menyelenggarakan fungsi :

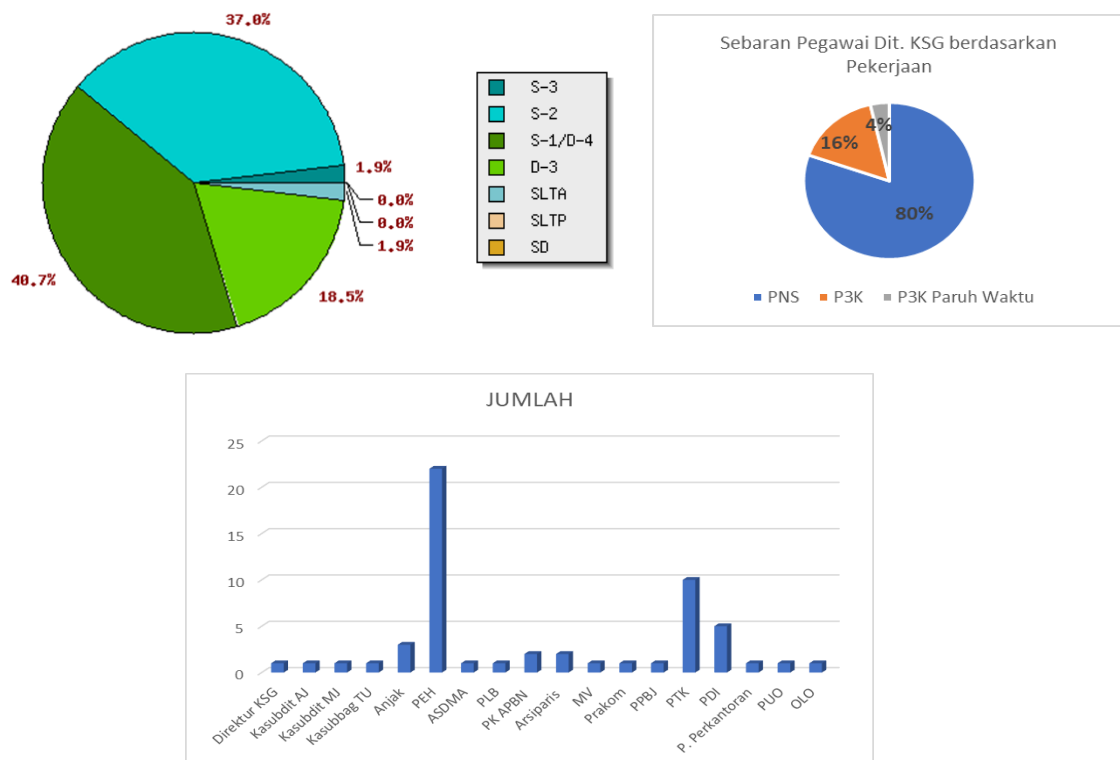
1. penyiapan perumusan kebijakan di bidang perlindungan, pengawetan spesies tumbuhan dan satwa, pemanfaatan spesies tumbuhan dan satwa liar, pengelolaan sumber daya genetik tumbuhan dan satwa liar, pengelolaan aspek kesehatan satwa liar, dan jenis invasif tumbuhan dan satwa liar;
2. pelaksanaan kebijakan di bidang perlindungan dan pengawetan spesies tumbuhan dan satwa, pemanfaatan spesies tumbuhan dan satwa liar, pengelolaan sumber daya genetik tumbuhan dan satwa liar, pengelolaan aspek kesehatan satwa liar, dan jenis invasif tumbuhan dan satwa liar;
3. penyiapan penyusunan standar instrumen di bidang perlindungan dan pengawetan spesies tumbuhan dan satwa, pemanfaatan spesies tumbuhan dan satwa liar, pengelolaan sumber daya genetik tumbuhan dan satwa liar, pengelolaan aspek kesehatan satwa liar, dan jenis invasif tumbuhan dan satwa liar;
4. penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang perlindungan dan pengawetan spesies tumbuhan dan satwa, pemanfaatan spesies tumbuhan dan

- satwa liar, pengelolaan sumber daya genetik tumbuhan dan satwa liar, pengelolaan aspek kesehatan satwa liar, dan jenis invasif tumbuhan dan satwa liar;
5. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang perlindungan dan pengawetan spesies tumbuhan dan satwa, pemanfaatan spesies tumbuhan dan satwa liar, pengelolaan sumber daya genetik tumbuhan dan satwa liar, pengelolaan aspek kesehatan satwa liar, dan jenis invasif tumbuhan dan satwa liar;
 6. pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang perlindungan dan pengawetan spesies tumbuhan dan satwa, pemanfaatan spesies tumbuhan dan satwa liar, pengelolaan sumber daya genetik tumbuhan dan satwa liar, pengelolaan aspek kesehatan satwa liar, dan jenis invasif tumbuhan dan satwa liar; dan
 7. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga direktorat.

1.3. Sumber Daya Manusia

Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik saat ini memiliki 56 orang pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN). Sejumlah 45 orang PNS (80%), 9 orang PPPK (16%), dan 2 orang PPPK paruh waktu (4%) (data sampai dengan November 2025).

Berdasarkan pendidikannya, pegawai ASN tersebut terdiri atas 1 orang S3 (1.39%), 20 orang S2 (37%), 22 orang S1/D-4 (40.7%), 10 orang D3 (18.5%), dan 3 orang SLTA (3%). Adapun berdasarkan jabatannya, 4 orang pejabat struktural, 22 orang jabatan Pengendali Ekosistem Hutan (PEH), 10 orang jabatan Penelaah Teknis Kebijakan (PTK), 5 orang jabatan Pengolah Data dan Informasi (PDI), 3 orang jabatan Analis Kebijakan (Anjak), 2 orang jabatan Arsiparis, dan 2 orang jabatan Pranata Keuangan APBN (PK APBN). Pada jabatan lain tercatat 1 orang untuk masing-masing jabatan Analis SDM Aparatur, Penata Laksana Barang, Medik Veteriner, Pranata Komputer, Pengelola Pengadaan Barang/Jasa, Pengadministrasi Perkantoran, Operator Layanan Operasional (OLO), dan Pengelola Umum Operasional (PUO). Komposisi SDM Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik disajikan dalam Gambar 1.2.



Gambar 1.2. Komposisi Sumber Daya Manusia (ASN) pada Direktorat KSG

1.4. Isu-Isu Strategis

Arah dan kebijakan strategis Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik berdasarkan Renstra Direktorat KSG tahun 2025-2029 (SK Direktur KSG No. SK. 177/KSG/TU/KSA.03/B/11/2025 tanggal 20 November 2025), difokuskan pada pencapaian target dari 4 (empat) indikator kinerja kegiatan yaitu:

- a. jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya
- b. jumlah produk bioprospeksi yang dikembangkan
- c. jumlah individu hasil penangkaran yang dimanfaatkan
- d. nilai PNBP pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan.

Adanya dinamika organisasi dan perubahan eksternal (faktor geopolitik dan sosial budaya), Direktorat KSG tidak hanya berupaya mencapai target IKK, namun juga harus menyelesaikan isu-isu strategis selama 5 (lima) tahun kedepan. Isu-isu strategis adalah pengembangan dari IKK yang terdapat pada Renstra Direktorat KSG. Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Konservasi Sumber Daya Genetik

Isu ini menjadi penting karena seiring perkembangan bioteknologi, konservasi sumber daya genetik menjadi salah satu faktor penting dalam upaya menjaga keragaman genetik. Upaya menjaga keragaman genetik ditargetkan terdapat 3 (tiga) *Gene Bank*/bank genetik yang terbangun dan beroperasi. Kegiatan yang akan dilakukan perlindungan, riset dan pengelolaan keragaman genetik spesies liar terancam punah (in-situ dan ex-situ); pengembangan bank genetik nasional; skema akses dan pembagian manfaat (*Access and Benefit Sharing*/ABS) bagi negara dan masyarakat lokal untuk pemanfaatan sumber daya genetik.

b. Reformasi Lembaga Konservasi

Lembaga Konservasi sesuai dengan Permen LHK No. 22 tahun 2019 harus dapat dikelola secara optimal untuk mewujudkan lembaga konservasi yang profesional dan berorientasi pada konservasi. Ditargetkan 100 unit LK umum dan khusus yang meningkat dan efektif tata kelolanya. Kegiatan yang akan dilakukan penataan perizinan lembaga konservasi berbasis kinerja konservasi dan kesejahteraan satwa; transformasi lembaga konservasi menjadi pusat konservasi, riset, sumber genetik dan edukasi.

c. Penyelamatan Spesies Prioritas Nasional

Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan populasi spesies prioritas serta keberlanjutan habitat kunci. Ditargetkan 10 Strategi dan Rencana Aksi Konservasi (SRAK) spesies tersusun dan terimplementasi; manajemen habitat dan populasi untuk 5 spesies kunci. Kegiatan utama adalah penyusunan dan implementasi SRAK spesies prioritas (harimau, gajah, orang utan, badak, komodo, elang jawa); perlindungan habitat kunci dan konektivitas lanskap (koridor satwa); monitoring populasi berbasis sains.

d. Pembangunan Sistem Nasional Satwa-Manusia

Isu konflik satwa dan manusia ini menjadi sorotan utama di media sosial, sehingga diperlukan upaya untuk menurunkan kejadian konflik dan resiko korban manusia maupun satwa. Targetnya menurunnya konflik satwa dan manusia sebesar 65%; dalam penyelesaian konflik tersusun 1 standar nasional dan 1 sistem pelaporan terbangun dan terimplementasi. Kegiatan utama yang dilakukan pencegahan konflik (*early warning*), mitigasi dini dan manajemen populasi, pakan dan habitat; penyusunan standarisasi penanganan konflik (SOP, sistem pelaporan *real time*, tim reaksi cepat, penanganan korban); integrasi penanganan konflik dengan pemulihan ekosistem dan penghidupan masyarakat.



Jalak Bali

Foto oleh : Arief Siswandhono

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis 2025-2029

Sejumlah target kinerja Direktorat KSG periode 2025–2029, yang dilaksanakan baik oleh UPT Direktorat Jenderal KSDAE maupun oleh Direktorat KSG itu sendiri, dalam pencapaiannya memiliki keterkaitan dan irisan lintas kegiatan antar satuan kerja (satker) eselon II Direktorat Jenderal KSDAE. Kondisi tersebut mencerminkan adanya isu lintas sektor (*cross cutting issues*) yang memerlukan kolaborasi dan kerja bersama antar satker.

Isu lintas sektor tersebut antara lain berkaitan dengan target kinerja penurunan tingkat keterancaman spesies, peningkatan nilai PNPB dari pemanfaatan TSL secara berkelanjutan, serta pengembangan bioprospeksi. Target kinerja yang saling beririsan ini tidak dapat dicapai secara parsial, melainkan memerlukan koordinasi, integrasi program antar satuan kerja. Oleh karena itu, pemahaman yang utuh terhadap pendekatan lintas fungsi ini menjadi penting bagi seluruh UPT di lingkup Direktorat Jenderal KSDAE, mengingat pelaksanaannya juga melibatkan unsur lain di internal Kementerian Kehutanan serta kementerian/lembaga terkait.

Dalam mendukung pencapaian target kinerja tersebut, masing-masing UPT telah memperoleh alokasi target kinerja dan indikatif anggaran untuk kegiatan bidang konservasi spesies dan genetik periode 2025–2029, sebagaimana tercantum dalam Lampiran 2, Lampiran 3, Lampiran 4, dan Lampiran 5. Lampiran tersebut menjadi pedoman bagi UPT dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan guna memastikan ketercapaian target kinerja Direktorat KSG secara efektif, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Tabel 2.1. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat KSG Tahun 2025-2029

Tabel 2.1: Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat RSC Tahun 2025-2029								
No	Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Baseline	Target Kinerja 2025-2029				
			2024	2025	2026	2027	2028	2029
SP1.SK1. Meningkatnya upaya pengawetan keragaman spesies dan genetik								
1	SP1.SK1.1 Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/ atau populasinya	Spesies (Kumulatif)	6.731	200	433	678	810	1.100
SP3.SK1. Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan								
2	SP3.SK1.1 Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	Produk (Kumulatif)	10	15	15	20	20	25
3	SP3.SK1.2 Peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan	Individu (Kumulatif)	0	100	200	300	400	500
SP3.SK3. Meningkatnya penerimaan negara dari pemanfaatan TSL secara lestari								
4	SP3.SK3.1 Nilai PNBP dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	Miliar Rupiah	25,96	26	26	27	27	28

2.1.1. Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya

Indikator kinerja kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan data dan informasi terkait potensi keanekaragaman hayati serta menyusun konsep rencana konservasi nasional di dalam maupun di luar KSA/KPA yang komprehensif dan implementatif guna mendukung upaya perlindungan dan pengelolaan sumberdaya alam dan ekosistem. Keluaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah penyediaan data, informasi, dan rencana konservasi baik di dalam maupun luar KSA/KPA melalui kegiatan inventarisasi spesies untuk mendapatkan data kepadatan dan estimasi populasi.

Berdasarkan kegiatan inventarisasi dan pengumpulan data tumbuhan dan satwa yang dilakukan oleh UPT lingkup Ditjen KSDAE dan mitra kerja selama 5 tahun terakhir (2020-2024), total spesies yang berhasil diverifikasi sebanyak 6.731 spesies yang terdiri dari 3.453 spesies satwa dan 3.278 spesies tumbuhan. Data-data tersebut tidak hanya berasal dari kegiatan inventarisasi yang dikumpulkan oleh UPT lingkup Ditjen KSDAE, mitra kerja dan *citizen science*. Target capaian kinerja di periode 2025-2029 disajikan dalam Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Indikator dan Target Kinerja Kegiatan tahun 2025-2029 (IKK-1)

Indikator Kinerja Kegiatan	Target					Satuan
	2025	2026	2027	2028	2029	
Jumlah spesies yang terdata sebaran dan atau populasinya	200	433	678	810	1.100	spesies

Indikator kinerja ini selaras dengan target kinerja pada Rencana Strategis Kementerian Kehutanan periode sebelumnya, dengan baseline data 6.731 spesies. Pada target kinerja lima tahun ke depan, selain mengeksplorasi keberadaan tumbuhan dan satwa pada wilayah kerjanya, perlu ditetapkan setidaknya satu spesies target setiap tahunnya untuk dilakukan kajian kepadatan dan estimasi populasinya. Selain itu, pada akhir tahun 2029 ditargetkan setidaknya 1.100 spesies telah berhasil dianalisa sebarannya. Pencapaian indikator kinerja ini akan diampu oleh UPT lingkup Ditjen KSDAE. Target ini mencerminkan komitmen penguatan basis data keanekaragaman hayati nasional sebagai landasan perencanaan, pengambilan kebijakan, serta evaluasi efektivitas upaya konservasi spesies dalam jangka panjang.

Verifier pencapaian indikator kinerja kegiatan jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya adalah laporan hasil kegiatan inventarisasi TSL yang memuat setidaknya salah satu informasi berikut:

1. Data spasial yang memuat daftar spesies dan peta sebaran pada wilayah kajian atau wilayah kerja.
2. Hasil analisa data yang memuat informasi data kepadatan atau estimasi populasi spesies target.

Dalam pemenuhan *verifier* sebaran spesies, pengolahan dan analisis data akan dilakukan dengan pendekatan analisis spasial. UPT lingkup Direktorat Jenderal KSDAE pada dasarnya telah melakukan analisis serupa pada periode lima tahun sebelumnya melalui pelaksanaan indikator kinerja kegiatan inventarisasi dan verifikasi areal dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif. Selain daftar spesies dan estimasi populasinya, informasi yang dihasilkan dalam analisis ini adalah luas habitat spesies prioritas pada wilayah kerjanya. Secara teknis, pelaksana dapat menggunakan tools *Minimum Convex Polygon* (MCP) atau yang lebih mutakhir seperti *Local Convex Hull* (LoCoH) yang tersedia pada beberapa aplikasi *Geographic Information System* (GIS), serta pendekatan

pemodelan distribusi spesies (*Species Distribution Model/SDM*) dengan berbagai *tool* yang telah tersedia dan umum digunakan

Metode dalam pengambilan data sebaran dan populasi spesies berpedoman pada buku “Panduan Inventarisasi Tumbuhan dan Satwa” sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direktur Jenderal KSDAE Nomor 14 Tahun 2025 (dokumen dapat diunduh pada laman <https://tinyurl.com/Manual-Panduan-Inventarisasi>). Saat ini panduan tersebut tersedia untuk beberapa taksa, yaitu: mamalia, aves, herpetofauna, dan tumbuhan.

Metode perhitungan pencapaian target kinerja secara sistematis secara lengkap dapat diperoleh pada dokumen renstra Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik. Data yang akan digunakan dalam pengukuran pencapaian indikator kinerja kegiatan ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil kegiatan inventarisasi yang dilakukan oleh setiap satuan kerja. Data dan informasi tersebut berupa laporan kegiatan inventarisasi beserta *raw data* dari lapangan. Capaian target kinerja ini juga dapat didukung dari data primer lain yang dihasilkan dari aktivitas serupa, seperti laporan dan data hasil eksplorasi kawasan dengan SMART dan lain sebagainya.

2.1.2. Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi

Untuk mengukur capaian kinerja IKK Bioprospeksi, dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang mengacu pada target produk di setiap tahapan.

1) Penetapan Satuan Ukur

Satuan ukur capaian IKK adalah jumlah produk pada setiap tahapan bioprospeksi. Adapun satuan ukurnya sebagai berikut:

- a. Eksplorasi ⇒ jumlah data potensi jenis/ spesies yang terdokumentasi
- b. Ekstraksi ⇒ jumlah ekstrak kasar yang berhasil diperoleh
- c. Penapisan ⇒ jumlah hasil informasi senyawa bioaktif yang lolos uji awal
- d. Pengembangan produk ⇒ Jumlah prototype (krim, kapsul, ekstrak terstandar)
- e. Pengujian produk ⇒ jumlah formula yang siap dikembangkan (lolos uji praklinis/ klinis)
- f. Komersialisasi ⇒ jumlah produk final

2) Metode Pengukuran

Metode yang digunakan untuk pengukuran capaian kinerja dilakukan melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif.

Kuantitatif: menghitung jumlah produk yang dihasilkan dari setiap tahapan sebagaimana dalam penetapan satuan ukur.

Prosentase capaian dapat diukur dengan menggunakan formula:

$$\text{Prosentase capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kualitatif:

- a. Tingkat kesiapan teknologi
- b. Relevansi dengan standar mutu (BPOM, ISO, SNI, dll)
- c. Potensi pasar dan komersialisasi
- d. Aspek keberlanjutan

3) Frekuensi Pengukuran

- a. Tahunan : menghitung capaian kinerja setiap tahun

- b. Akhir Periode (2029) : melakukan evaluasi keseluruhan capaian (2025-2029)

Target kinerja untuk jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi pada tahun 2025 adalah sebanyak 5 produk. Pada tabel dibawah ini tertulis 15 karena bersifat akumulatif, baseline data produk bioprospeksi yang telah dikembangkan tahun 2024 adalah 10 (sepuluh) produk.

Tabel 2.3. Indikator dan Target Kinerja Kegiatan Tahun 2025-2029 (IKK-2)

Indikator Kinerja Kegiatan	Target					Satuan
	2025	2026	2027	2028	2029	
Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	15	15	20	20	25	Produk

2.1.3. Peningkatan Jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan

Peningkatan jumlah individu hasil penangkaran yang dapat dimanfaatkan ditargetkan sebesar 100 individu setiap tahun melalui penguatan tata kelola penangkaran tumbuhan dan satwa liar secara terpadu. Upaya pencapaian target tersebut dilakukan melalui serangkaian langkah strategis, meliputi perbaikan dan penyempurnaan regulasi penangkaran, peningkatan jumlah unit penangkaran tumbuhan dan satwa liar yang legal dan memenuhi standar, serta pelaksanaan audit penangkaran secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan prinsip kesejahteraan satwa.

Verifier kegiatan adalah jumlah individu hasil penangkaran yang dapat dimanfaatkan setelah diterbitkan Batas Maksimal Penangkaran (BMP) oleh Direktorat KSG yang ditetapkan secara optimal dan berbasis data, guna menjamin keberlanjutan produksi penangkaran. Target capaian jumlah individu hasil penangkaran yang dapat dimanfaatkan disajikan dalam Tabel 2.4.

Tabel 2.4. Indikator dan Target Kinerja Kegiatan tahun 2025-2029 (IKK-3)

Indikator Kinerja Kegiatan	Target					Satuan
	2025	2026	2027	2028	2029	
Jumlah individu hasil penangkaran yang dapat dimanfaatkan	100	200	300	400	500	Individu

Dalam rangka mencapai target IKK diatas, tidak hanya dilakukan oleh pemerintah pusat namun juga didukung oleh kegiatan pada tingkat UPT, yaitu audit penangkaran, pemeriksaan administrasi dan pemeriksaan lapangan, pembinaan, monitoring dan evaluasi. Monitoring terhadap capaian peningkatan individu yang dapat dimanfaatkan dari hasil penangkaran dilakukan setiap triwulan dari setiap kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi capaian dilakukan antara lain melalui evaluasi rutin yang dilakukan setiap triwulan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya dari dokumen batas maksimal pemanfaatan (BMP) yang telah diterbitkan untuk melihat adanya peningkatan pada jumlah individu hasil penangkaran yang dapat dimanfaatkan.

2.1.4. Nilai PNBP dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan

Indikator kinerja kegiatan ini dilakukan dengan cara mengukur tingkat peningkatan nilai penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang berasal dari kegiatan pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar (TSL), baik dari hasil pengambilan di habitat alam maupun dari hasil penangkaran dan lembaga konservasi. Pengukuran dilakukan berdasarkan total nilai PNBP yang disetor ke kas negara

melalui berbagai jenis layanan, seperti iuran perizinan berusaha, pungutan pengambilan atau penangkapan TSL, pungutan perdagangan spesimen, penerbitan dokumen SATS-DN/SATS-LN, dan denda administrasi.

Indikator dan target kinerja kegiatan ini tahun 2025-2029 adalah seperti tercantum dalam tabel 2.5. Target tidak bersifat komulatif, artinya adalah target perolehan PNBP tiap tahun dari Januari-Desember.

Tabel 2.5. Indikator dan Target Kinerja Kegiatan tahun 2025-2029 (IKK-4)

Indikator Kinerja Kegiatan	Target					Satuan
	2025	2026	2027	2028	2029	
Nilai PNBP dari hasil pemanfaatan TSL berkelanjutan	26	26	27	27	28	Milyar Rupiah

Adapun indikator keberhasilan capaian target PNBP dibedakan menjadi dua, yaitu indikator keberhasilan kuantitatif berupa peningkatan capaian PNBP setiap tahunnya, peningkatan jumlah perizinan berusaha yang diterbitkan, penurunan kasus perdagangan ilegal, dan indikator keberhasilan kualitatif yaitu meningkatnya kepuasan pengguna layanan (pelayanan lebih cepat & transparan) dan meningkatnya peran serta masyarakat dalam pemanfaatan TSL.

Metode Perhitungan Capaian Kinerja dalam (%) adalah Realisasi PNBP dibandingkan dengan Target PNBP) kali 100%. Hasil capaian dapat dikategorikan seperti dalam tabel 2.6 di bawah ini.

Tabel 2.6. Kategori Capaian

Persentase Capaian	Kategori
≥ 100%	Sangat Baik
90–99%	Baik
75–89%	Cukup
< 75%	Kurang

Strategi peningkatan PNBP dari pemanfaatan TSL tidak hanya berdampak pada penerimaan negara, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam evaluasi kinerja program dan kegiatan konservasi. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berbasis data, pencapaian target IKP dan IKK dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan akuntabel.

2.2. Rencana Kerja 2025

Rencana kerja Direktorat KSG telah tertuang dalam Perjanjian Kinerja Direktur KSG kepada Direktur Jenderal KSDAE. Uraian masing-masing IKK untuk Renja tahun 2025 adalah sebagai berikut:

2.2.1. Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya

Pada tahun pertama pelaksanaan IKK ini, setiap UPT telah mendapatkan arahan dalam menentukan spesies yang menjadi target tahunan untuk dilakukan survei atau inventarisasi. Kemudian, tahapan prakondisi dilakukan untuk mempersiapkan rencana pelaksanaan indikator kinerja selama periode 2025-2029. Secara teknis, beberapa hal yang harus disiapkan pada tahap ini adalah pembentukan tim pelaksana kegiatan dan penyusunan dokumen rancangan pelaksanaan kegiatan (*Terms of Reference*).

Pada tahun 2025 target kinerja jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya adalah 200 (dua ratus) spesies, dimana setiap UPT telah dimandatkan untuk melaporkan data dan informasi terkait status kepadatan dan

estimasi setidaknya untuk satu spesies target. Lingkup wilayah kegiatan survey atau inventarisasi disesuaikan dengan tipologi wilayah kerja masing-masing UPT. Namun demikian, setiap UPT juga tetap melakukan pencatatan untuk seluruh spesies yang dijumpai selama kegiatan untuk memenuhi target pendataan sebaran spesies.

2.2.2. Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi

Rencana pengembangan bioprospeksi yang ditargetkan pada tahun 2025 yakni:

- a. Adanya anggaran biaya tambahan (ABT) untuk pengembangan Bioprospeksi terutama pada tahap uji analisis atau pengembangan produk prototype sebesar Rp.1.363.002.952,- yang didistribusikan ke 6 UPT yang sudah melalui tahapan inventarisasi yaitu BBKSDA Jawa Timur, BTN Gunung Ciremai, BTN Gunung Merapi, BTN Gunung Merbabu, BTN Meru Betiri, dan BTN Sebangau.
- b. Melakukan pendataan ke seluruh UPT penerima APBN dan anggaran FOLU Net Sink terkait kegiatan pengembangan bioprospeksi.
- c. Membuat roadmap pengembangan bioprospeksi.
- d. Mengadakan kegiatan penjajakan untuk produk yang dikomersialisasikan yakni “*Buyer Meet Seller*” pada Triwulan III atau Triwulan IV (Juli - September) guna menghubungkan antara pemilik paten/produk bioprospeksi kepada *private sector* atau investor.
- e. Membuat panduan terkait pencapaian IKK Bioprospeksi.

2.2.3. Peningkatan Jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan

Dalam upaya mencapai target IKK di tahun 2025, telah disusun rencana kerja sebagai berikut:

- a. Audit/penilaian penangkaran TSL jenis burung, mamalia, koral/karang hias dan reptil.
- b. Bimbingan teknis pemanfaatan peredaran TSL kepada petugas UPT KSDA berupa bimbingan teknis tata cara audit/penilaian dan inspeksi penangkaran serta mekanisme perhitungan batas maksimal pemanfaatan (BMP) hasil penangkaran.
- c. Sosialisasi kepada para pemegang izin penangkaran tentang teknis mekanisme audit/ penilaian dan inspeksi penangkaran serta tata cara perhitungan BMP hasil penangkaran.
- d. intervensi manajemen terkait peredaran hasil penangkaran TSL.

2.2.4. Nilai PNBP dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan

Rencana kerja tahun 2025 untuk mencapai peningkatan nilai PNBP diperoleh dari 3 (tiga) jenis penerimaan bidang pemanfaatan TSL yaitu:

- a. Pendapatan perizinan di bidang lingkungan hidup dan kehutanan, berupa Pemberian izin baru dan perpanjangan izin penangkaran serta lembaga konservasi dengan kode akun 425255.
- b. Pendapatan iuran di bidang lingkungan hidup dan kehutanan berupa pungutan pengambilan/penangkapan TSL kontribusi dari kuota pengambilan TSL di alam yang dilakukan secara selektif sesuai ketentuan CITES dan regulasi nasional. Penerbitan dokumen SATS-LN (Surat Angkut Tumbuhan dan Satwa Liar Luar Negeri): sebagai instrumen kontrol perdagangan internasional yang memastikan legalitas spesimen yang diekspor. Dengan kode akun 425612.
- c. Pendapatan penelitian, survei, dan pengambilan sampel bidang kehutanan berupa kegiatan akses SDG dan sampel penelitian dengan kode 425437.

2.3. Perjanjian Kinerja 2025

Tabel 2.7. Perjanjian Kinerja Direktur Konservasi Spesies dan Genetik Tahun 2025

Stakeholder Perspective

No.	Stakeholder Perspective	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Target
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)
1	Peningkatan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik yang lestari dan berkelanjutan	1.1	Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	1.1.1	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya**	200 Spesies
		1.2	Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	1.2.1	Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi**	5 Produk
				1.2.2	Peningkatan Jumlah Individu TSL hasil penangkaran yang dimanfaatkan**	100 Individu
		1.3	Meningkatnya penerimaan negara dari pemanfaatan TSL secara lestari	1.3.1	Nilai PNBP dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan**	26 Milyar Rupiah

Customer Perspective

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Rincian Output		Target
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)
2	Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	2.1	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	2.1.1	Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Konservasi	49 Lembaga
				2.1.2	Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati	67 Data
				2.1.3	Informasi Pengelolaan Keamanan Hayati	6 Dokumen
				2.1.4	Informasi Keterancaman Spesies Indonesia	1 Dokumen
				2.1.5	Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar	623 Lokasi
				2.1.6	Pengembangbiakan Spesies Prioritas	1 Spesies
3	Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	3.1	Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	3.1.1	Pengembangan Bioprospeksi Sumber Daya Genetik Spesies Liar	42 Spesies
		3.2	Peningkatan jumlah individu TSL dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan	3.2.1	Layanan Penguatan pemanfaatan TSL yang berkelanjutan	265 Layanan
4	Meningkatnya penerimaan negara dari pemanfaatan TSL secara lestari	4.1	Nilai PNBP dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan			26 Milyar Rupiah

Internal Process

No.	Internal Process	Sasaran Kegiatan	Indikator		Target
(1)	(2)	(3)	(4)		(5)
5	Pengendalian dan Pengawasan Internal Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik yang Agile, Efektif dan Efisien	Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas	5.1	Nilai Maturitas SPIP	3,65 Poin

No.	Internal Process	Sasaran Kegiatan	Indikator		Target
(1)	(2)	(3)	(4)		(5)
6	Peningkatan akuntabilitas kinerja Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik	Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel dan efisien di lingkup Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik	6.1	Nilai SAKIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	85 Poin

Learning and Growth

No.	Sasaran	Indikator		Target
(1)	(2)	(3)		(4)
7	Penguatan organisasi dan SDM Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	7.1	Indeks Profesionalitas ASN	83 Poin
8	Penguatan pengelolaan keuangan dan BMN Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang efektif, efisien, dan akuntabel	8.1	Dokumen pendukung Laporan Keuangan dan BMN yang akuntabel	2 Dokumen

*Penyesuaian indikator dari Perjanjian Kinerja sebelumnya

**Indikator baru menyesuaikan Renstra Tahun 2025-2029

Tabel 2.8. Program Anggaran Tahun 2025 Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik

No.	Program/Kegiatan	Anggaran	
	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Rp	54.762.437.000,-
1.	Konservasi Spesies dan Genetik	Rp	54.762.437.000,-
	Dukungan Manajemen	Rp	450.000.000,-
2.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik	Rp	450.000.000,-
	JUMLAH	Rp	55.212.437.000,-

2.4. Perjalanan Pagu

Tahun 2025 merupakan masa transisi perubahan sistem penganggaran dari pemerintahan Kabinet Indonesia Maju ke Kabinet Indonesia Kuat dan perubahan Rencana Strategis dari Renstra Direktorat KKHSG periode 2020-2024 ke Renstra Direktorat KSG 2025-2029. Oleh karena itu terdapat banyak penyesuaian kebijakan nasional yang berpengaruh terhadap penganggaran Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik baik di tingkat pusat maupun UPT.

Pada awal penetapan DIPA Direktorat Jenderal KSDAE TA 2025, kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik (7269) mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 67.441.544.000 dengan rincian sebagaimana berikut:

Tabel 2.9. Pagu Awal Konservasi Spesies dan Genetik

No	Kelompok Rincian Output	Nilai (Rp.)
1.	QAH.001 -Layanan Penguatan pemanfaatan TSL yang berkelanjutan	18.140.633.000
2.	QDB.001 - Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Konservasi	4.940.000.000
3.	QMA.001 - Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati	9.024.811.000

No	Kelompok Rincian Output	Nilai (Rp.)
4.	QMA.002 - Informasi Pengelolaan Keamanan Hayati	1.300.000.000
5.	QMA.003 - Informasi Keterancaman Spesies Indonesia	2.920.000.000
6.	REB.001 - Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar	20.719.350.000
7.	REB.002 - Pengembangbiakan Spesies Prioritas	2.600.000.000
8.	REB.003 - Pengembangbiakan Bioprospeksi Sumber Daya Genetik Spesies Liar	7.796.750.000
TOTAL		67.441.544.000

Sesuai dengan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025, terdapat *self blocking* pada anggaran Konservasi Spesies dan Genetik sebesar Rp44.118.420.000 sehingga menjadi Rp23.323.124.000

Pada triwulan kedua 2025, terdapat *relaksasi* anggaran berupa anggaran belanja tambahan sebesar Rp31.439.313.000 menjadi Rp54.762.437.000. Sehingga postur anggaran berubah menjadi seperti tabel 2.10. Pagu tersebut kemudian diajukan sebagai dasar pemutakhiran Perjanjian Kinerja Direktur Konservasi Spesies dan Genetik.

Tabel 2.10. Pagu Konservasi Spesies dan Genetik Pasca Realokasi Belanja Pegawai

No	Kelompok Rincian Output	Nilai
1.	QAH.001 -Layanan Penguatan pemanfaatan TSL yang berkelanjutan	18.086.535.000
2.	QDB.001 - Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Konservasi	1.642.866.000
3.	QMA.001 - Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati	5.059.307.000
4.	QMA.002 - Informasi Pengelolaan Keamanan Hayati	284.250.000
5.	QMA.003 - Informasi Keterancaman Spesies Indonesia	270.850.000
6.	REB.001 - Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar	25.157.003.000
7.	REB.002 - Pengembangbiakan Spesies Prioritas	161.150.000
8.	REB.003 - Pengembangbiakan Bioprospeksi Sumber Daya Genetik Spesies Liar	4.100.476.000
TOTAL		54.762.437.000

Pada triwulan terakhir 2025, dikarenakan adanya kekurangan belanja pegawai pada Direktorat Jenderal KSDAE, dilakukan realokasi belanja dari kegiatan non belanja pegawai menjadi belanja pegawai. Sesuai dengan Nota Dinas Sekretariat Direktorat Jenderal KSDAE Nomor ND2102/SKSDAE/PEHKT/REN.03.01/B/2025 tanggal 11 Desember 2025, terdapat realokasi anggaran yang bersumber dari kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik sebesar Rp1.792.811.000 sehingga pagu akhir menjadi Rp52.969.626.000. dengan rincian sebagaimana berikut:

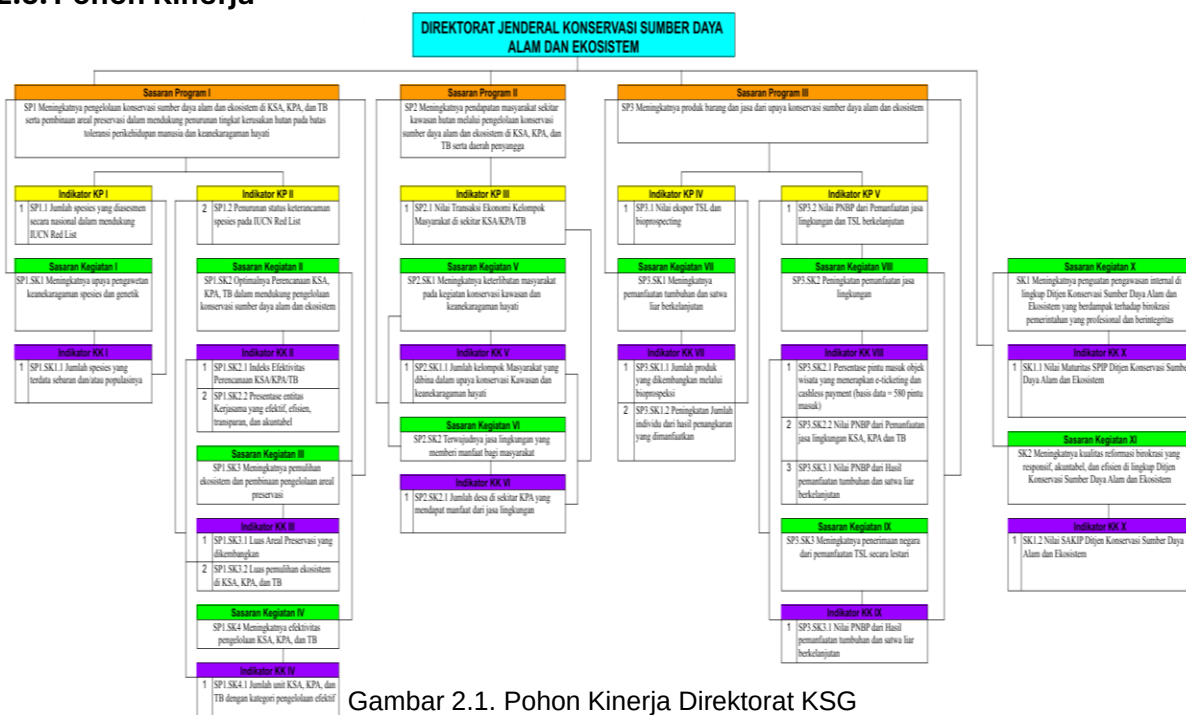
Tabel 2.11. Pagu Konservasi Spesies dan Genetik Pasca Realokasi Belanja Pegawai

No	Kelompok Rincian Output	Nilai
1.	QAH.001 -Layanan Penguatan pemanfaatan TSL yang berkelanjutan	17.585.453.000
2.	QDB.001 - Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Konservasi	1.635.171.000
3.	QMA.001 - Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati	5.026.420.000
4.	QMA.002 - Informasi Pengelolaan Keamanan Hayati	284.250.000
5.	QMA.003 - Informasi Keterancaman Spesies Indonesia	270.850.000
6.	REB.001 - Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar	24.009.895.000
7.	REB.002 - Pengembangbiakan Spesies Prioritas	146.150.000
8.	REB.003 - Pengembangbiakan Bioprospeksi Sumber Daya Genetik Spesies Liar	4.011.437.000
TOTAL		52.969.626.000

Sesuai dengan penyesuaian terakhir pagu Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik, maka terdapat perbedaan pagu pada Perjanjian Kinerja Direktur Konservasi Spesies dan Genetik senilai Rp54.762.437.000 dengan Laporan Kinerja senilai Rp52.969.626.000. Perbedaan tersebut terjadi karena revisi pemenuhan belanja pegawai dilakukan pada akhir Desember sementara pemutakhiran PK dilaksanakan di awal Desember.

Pada tahun 2025, Direktorat KSG menerima Hibah Langsung Luar Negeri *Catalyzing Optimum Management of Natural Heritage for Sustainability of Ecosystem, Resources and Viability of Endangered Wildlife Species (CONSERVE)* senilai Rp14.349.257.770 dan *Investing in the Komodo Dragon and other globally threatened species in Flores (IN-FLORES)* senilai Rp19.502.543.385. Nilai tersebut menambah realisasi sebagai *top up*/penambahan anggaran pada Kelompok Rincian Outout (KRO) AEC-kerja sama.

2.5. Pohon Kinerja





Harimau Sumatera
Foto oleh : I Wayan Yudi

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Target Kinerja Organisasi Direktorat KSG dicapai berdasarkan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang telah disusun untuk mencapai target. Capaian masing-masing IKK (ada 4 IKK di Direktorat KSG) akan dijelaskan dalam uraian dibawah ini.

3.1.1. Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya

3.1.1.1. Analisis Capaian terhadap target tahunan

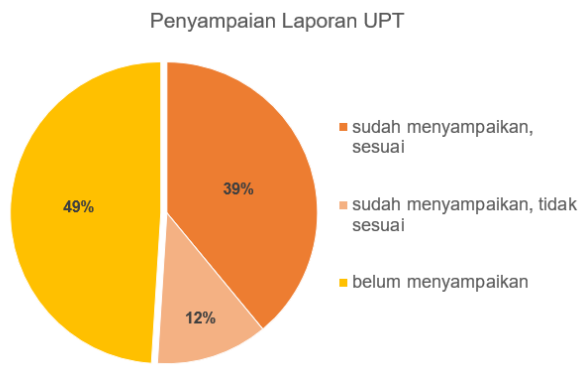
Tabel 3.1. Capaian jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasi tahun 2025

Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	%
Meningkatnya upaya pengawetan keragaman spesies dan genetik	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	200	167	83,5%

Realisasi capaian jumlah spesies yang telah teridentifikasi sebaran dan estimasi populasinya pada tahun 2025 mencapai sebesar 83,5% atau 167 spesies dari 200 target spesies yang ditetapkan. Sebagian UPT yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan inventarisasi tidak dapat melaksanakan kegiatannya dengan maksimal dikarenakan anggaran yang terbatas dan adanya efisiensi menyebabkan terjadinya kebijakan penghematan yang berpengaruh terhadap lokus dan lamanya kegiatan.

Dari keseluruhan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal KSDAE, sebanyak 38 UPT telah menyampaikan laporan. 29 UPT telah menyampaikan laporan yang berisi data dan informasi yang sesuai kebutuhan verifier IKK, sedangkan laporan yang disampaikan 9 UPT lainnya tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Terdapat 8 UPT yang tidak memiliki anggaran pada rincian output penguatan data dan informasi keanekaragaman hayati, dimana 4 di antaranya termasuk dalam 36 UPT yang tidak menyampaikan laporan yaitu BBKSDA Riau, BBTN Gunung Leuser, BKSDA Nusa Tenggara Barat, dan Sumatera Barat. Sementara itu, 4 UPT lainnya telah menyampaikan laporan yaitu BTN Gunung Halimun Salak dan BKSDA Jambi (data dan informasi sesuai), serta BKSDA Bali dan BKSDA D.I.Yogyakarta (data dan informasi tidak sesuai dengan kebutuhan untuk *verifier*).

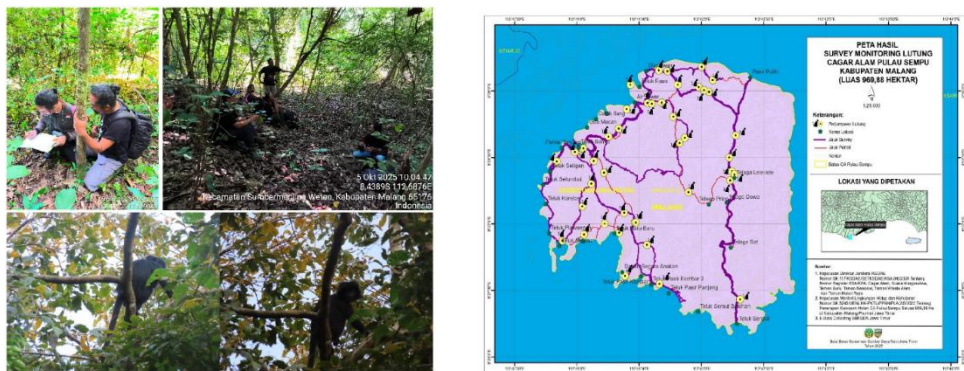
Tabel 3.2 Detail Pelaporan UPT



Pelaporan	Jumlah UPT
Belum menyampaikan laporan	
Tidak ada laporan	36
Sudah menyampaikan laporan	
Sesuai	29
Tidak sesuai	9
Total	74

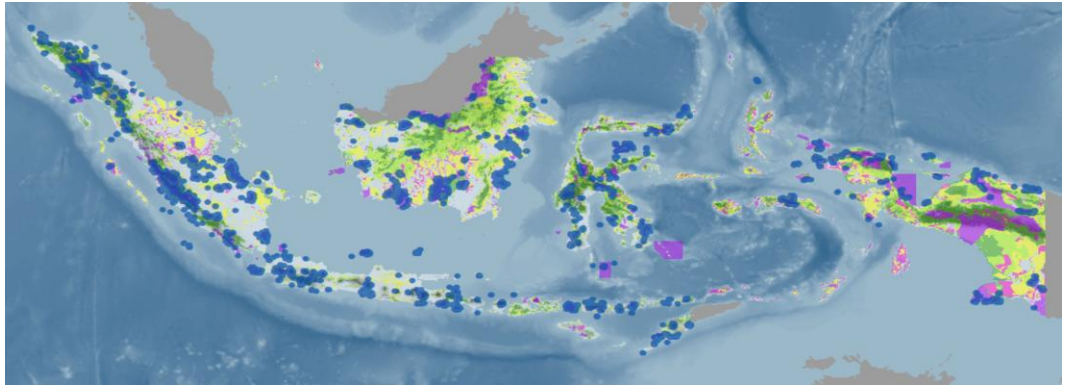
Gambar 3.1. Jumlah UPT yang menyampaikan laporan

Berikut beberapa dokumentasi kegiatan survey/inventarisasi TSL yang dilakukan UPT sebagai upaya untuk mendapatkan data kepadatan/estimasi populasi dan sebaran satwa.



Gambar 3.2. Survey Lutung Jawa di di CA Pulau Sempu, BBKSDA Jawa Timur

Kegiatan pengumpulan data tumbuhan dan satwa liar yang dilaksanakan oleh UPT dan mitra kerjanya merupakan *cross-cutting activity* dan dapat dilaksanakan melalui berbagai sumber alokasi anggaran. catatan data perjumpaan tumbuhan dan satwa liar dapat dilakukan melalui kegiatan *surveillance* penyakit pada satwa, *smart patrol*, inventarisasi tipe ekosistem, maupun proyek dan penelitian tematik yang dilaksanakan oleh peneliti, akademisi dan mitra kerja. Hasil pendataan tumbuhan dan satwa liar tersebut dikompilasi dalam platform pendataan SIDAK. Peta sebaran perjumpaan tumbuhan dan satwa liar di seluruh Indonesia selama Tahun 2025 sebagaimana gambar berikut.



Gambar 3.3. Peta Perjumpaan Tumbuhan dan Satwa Tahun 2025

Berdasarkan rekapitulasi tercatat 167 spesies yang memiliki data sebaran yang cukup baik di seluruh Indonesia. Data-data tersebut dikumpulkan oleh seluruh UPT Balai Besar dan Balai KSDA/TN yang terdiri dari: aves (89 spesies), kupu-kupu (4 spesies), mamalia (27 spesies), primata (19 spesies), mollusca (2 spesies), reptil (2 spesies), dan tumbuhan (24 spesies). Daftar spesies pada tabel berikut termasuk diantaranya 55 spesies yang telah didata secara khusus oleh UPT lingkup Ditjen KSDAE sebagaimana tercantum pada lampiran.



Gambar 3.4. Kegiatan Penilaian Status Keterancaman Spesies

3.1.1.2. Analisis capaian terhadap target lima tahunan

Tabel 3.3. Capaian Tahun 2025 terhadap Target Lima Tahunan (Renstra)

Sasaran	Indikator Kinerja	Target Akhir Renstra	Realisasi 2025	%
Meningkatnya upaya pengawetan keragaman spesies dan genetik	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	1.100	167	15,18

Capaian tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target lima tahunannya masih sangat kecil, hanya sebesar 15,18%. Capaian ini kurang dari 20%, karena tahun 2025 adalah tahun pertama dari Renstra Direktorat KSG 2025-2029, masih banyak dilakukan prakondisi antara lain penyusunan buku pedoman inventarisasi tumbuhan dan satwa liar yang baru selesai pada bulan April 2025. Pada tahun kedua sampai kelima, target tahunan dibuat semakin meningkat, sehingga diperlukan sumber daya yang cukup besar agar target lima tahunan tercapai.

3.1.1.3. Analisis capaian terhadap tahun-tahun Sebelumnya

Tabel 3.4. Capaian Jumlah Spesies yang terdapat sebaran dan/atau populasinya

Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
Meningkatnya upaya pengawetan keragaman spesies dan genetik	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	200 spesies	167 spesies	6.731 spesies	-	-

Capaian tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena baru tahun pertama renstra 2025-2029. Namun untuk penentuan target 2025 didasarkan pada *baseline* data hasil inventarisasi dan verifikasi keanekaragaman hayati yang menjadi IKK pada renstra lima tahun sebelumnya. Pada akhir renstra 2020-2024 telah diperoleh hasil analisis data sebanyak 6.731 spesies yang diambil dari berbagai sumber data, yaitu dari SIDAK, UPT KSDAE, mitra kerja dan *citizen science*.

3.1.1.4. Benchmarking Kinerja

Dibandingkan dengan capaian kinerja di tingkat global yaitu IUCN, jumlah spesies Indonesia yang sudah terdata sebaran dan populasinya masih sangat kecil sekali. Indonesia yang merupakan negara mega biodiversity terbesar nomor 3 didunia, baru sanggup mendata 6.731 spesies, ini menjadi tantangan tersendiri.

3.1.1.5. Upaya dan kendala

Kendala yang dihadapi adalah kecilnya anggaran untuk pendataan spesies, jumlah SDM yang mempunyai kemampuan dan latar belakang spesies masih terbatas. Upaya yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan inventarisasi spesies bersamaan dengan kegiatan lain yang memiliki anggaran yang mencukupi seperti SMART PATROL atau kegiatan patroli lainnya.

3.1.1.6. Outcome

Jumlah spesies yang data sebaran dan populasinya semakin banyak diketahui akan mempermudah assesment/penilaian status keterancaman spesies-spesies di Indonesia sehingga akan dapat menaikkan Red List Index dari 0,75 menjadi 0,76 pada tahun 2029.

3.1.1.7. Efisiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.5. Target dan realisasi kegiatan dan anggaran jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran (Rp x1000)	Realisasi Anggaran (Rp x1000)	% Realisasi Anggaran
Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	200	167	83,5%	31.372.736	30.704.122	97.87%

Anggaran kegiatan yang diperoleh UPT untuk mencapai target IKK data sebaran dan populasi spesies ini terlalu kecil, sehingga capaiannya tidak optimal. Tercapainya target di beberapa UPT banyak dibantu oleh mitra. Menggunakan anggaran cross-cutting IKK dengan Direktorat lain seperti SMART PATROL atau kegiatan patroli lainnya.

3.1.1.8. Rekomendasi perbaikan ke depan

Direkomendasikan untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya disusun Standar Biaya Kegiatan per paket kegiatan sehingga dapat menaikkan jumlah anggaran yang diperoleh masing-masing UPT. Selain itu upaya memanfaatkan mitra kerja atau menggunakan anggaran cross-cutting dari Direktorat lain dapat dioptimalkan.

3.1.2. Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi

3.1.2.1. Analisis Capaian terhadap target tahunan

Tabel 3.6. Capaian tahun 2025 jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2025	Realisasi 2025	%
Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	5 produk	5 produk	100

Dalam pengembangan bioprospeksi istilah produk merupakan hasil yang diperoleh dari rangkaian kegiatan bioprospeksi, baik berupa senyawa bioaktif, prototipe formula, bahan baku industri maupun produk hilir yang siap dipasarkan, yang memiliki nilai tambah dan potensi komersial dengan tetap memperhatikan aspek konservasi dan pembagian manfaat (*benefit sharing*). Pada tahun 2025 pengembangan produk atau *prototype* sudah menghasilkan 5 produk, antara lain:

1. Obat Kolesterol dari Pisang Kepok (*Musa sp.*) yang dikembangkan oleh BTN Gunung Merapi
2. Anti Aging dari *Commelina paludosa* yang dikembangkan oleh BTN Gunung Merapi
3. Multivitamin Fit Axidant dari *Taxus sumatrana* yang dikembangkan oleh BBTN Kerinci Seblat
4. *Skincare Glowing Taxus* dari *Taxus sumatrana* yang dikembangkan oleh BBTN Kerinci Seblat
5. Minuman Kombucha dari *Taxus sumatrana* yang dikembangkan oleh BBTN Kerinci Seblat



Gambar 3.5. Produk melalui pengembangan bioprospeksi

3.1.2.2. Analisis Capaian terhadap target lima tahunan

Tabel 3.7. Target 5 tahun jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi

Sasaran	Indikator Kinerja	Target Akhir Renstra	Realisasi 2025	%
Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	25 produk	5 produk	20

Capaian tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target akhir renstra sudah mencapai 20% (sesuai target). Tidak semua hasil bioprospeksi sampai pada produk akhir di tahun pertama Renstra 2025-2029. Seperti diketahui, dalam pengelolaan Bioprospeksi terdapat 5 (lima) tahapan yang harus dilalui, yaitu inventarisasi, identifikasi, *Screening* (penapisan), pengembangan produk dan komersialisasi produk. Pada tahun 2025 capaian output pada tahap inventarisasi sudah terdapat 1.141 jenis yang teridentifikasi sebagai komoditi bioprospeksi, identifikasi kandungan kimia sebanyak 56 jenis, *screening* (penapisan) sebanyak 26 spesies, pengembangan/pengujian produk sebanyak 33 produk, dan 3 produk dalam proses komersialisasi.

3.1.2.3. Analisis Capaian terhadap Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.8 Capaian jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi tahun 2022-2024

Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	5 produk	5 produk	10	-	-

*satuan dalam bentuk produk (prototype)

Capaian target IKK tahun 2025 untuk bioprospeksi adalah bertambah 5 produk, karena sudah ada baseline 10 produk di tahun 2024 maka capaian target menjadi 15 produk. Pada tahun 2024 telah dilakukan pengembangan produk (*prototype*) sebanyak 10 produk, untuk tahun 2023 satuan bukan produk namun masih dalam bentuk entitas yang memungkinkan outputnya adalah produk tahapan.

3.1.2.4. Benchmarking Kinerja

Tabel 3.9. Benchmarking kinerja jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi

Sasaran	Indikator Kinerja	Target Provinsi/ Nasional /Internasional	Realisasi 2025	%
Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	-	-	-

Sampai saat ini belum diperoleh data negara-negara mana saja yang mengembangkan bioprospeksi. Belum diketahui juga apakah produk bioprospeksi dari Indonesia telah dikembangkan di negara lain. Namun demikian di Indonesia saat ini berkembang pesat pengobatan herbal atau jamu yang berasal dari tanaman-tanaman yang tumbuh di hutan maupun di luar hutan.

3.1.2.5. Upaya dan kendala

Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan bioprospeksi adalah:

- Pembentukan tim sentra pelayanan Hak Atas Kekayaan Intelektual Keanekaragaman Hayati (*Bio – Intellectual Property Rights Centre/ Bio-IPRC*) Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dimana Direktur Konservasi Spesies dan Genetik menjabat sebagai Ketua Tim Pelaksana.
- Peningkatan kapasitas dan kerjasama melalui kegiatan Bimbingan Teknis dan Coaching Clinic Pengembangan Komoditi Bioprospeksi kepada UPT.
- Pertemuan dengan pelaku usaha bioprospeksi melalui kegiatan “*Buyer Meet Seller*”.
- Penyusunan panduan pencapaian IKK Pengembangan Bioprospeksi TSL periode tahun 2025 – 2029.

Kendala yang dihadapi dalam upaya pengembangan Bioprospeksi:

- Belum adanya payung hukum atau regulasi yang mengatur pembagian keuntungan/*Access and Benefit Sharing (ABS)*.
- Proses penajakan produk bioprospeksi yang telah dikembangkan ke *private sector* masih terbatas.
- Adanya gap pendanaan pada pengembangan bioprospeksi, pada tahapan identifikasi dan *skrining* membutuhkan setidaknya 500 - 1 Milyar dalam proses analisisnya.
- Pengembangan bioprospeksi hanya didasarkan pada *resources* bukan dari *market needs (demand)*.

3.1.2.6. Outcome

Tercapainya pengembangan bioprospeksi dalam bentuk produk yang dapat dikomersialisasikan, sehingga diharapkan dapat menaikkan nilai ekspor hasil hutan dari bioprospeksi.

3.1.2.7. Efisiensi penggunaan sumber daya

Tabel 3.10. Capaian target dan realisasi anggaran jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran (Rp x1000)	Realisasi Anggaran (Rp x1000)	% Realisasi Anggaran
Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	5	5	100	6.333.610	6.253.742	98,74%

3.1.2.8. Rekomendasi perbaikan ke depan

- Finalisasi regulasi akses dan pembagian keuntungan (ABS), melalui percepatan penyelesaian revisi PERMENLHK Nomor:
 - P.2/Menlhk/Setjen/Kum.1/1/2018 tentang Akses pada SDG Spesies Liar dan Pembagian Keuntungan atas Pemanfaatannya hingga tahap pengesahan
 - Harmonisasi substansi regulasi dengan kerangka *Nagoya Protocol*, kebutuhan pelaku usaha dan kesiapan UPT di lapangan

- b. Operasionalisasi sentra pelayanan HAKI keanekaragaman hayati melalui penyusunan SOP layanan Bio-IPRC (pendaftaran, pendampingan HKI, fasilitasi lisensi).
- c. Percepatan paten beberapa produk.
- d. Membangun konektivitas dengan swasta/mitra industri untuk percepatan komersialisasi produk.
- e. Penguatan produk bioprospeksi di lapangan melalui pendampingan teknis dari hulu (akses SDG) hingga hilir (komersialisasi dan pembagian keuntungan).
- f. Penyusunan skema pembiayaan berkelanjutan dari kegiatan pengelolaan bioprospeksi.
- g. Penguatan Kemitraan dan Pasar melalui:
 - Pelaksanaan rutin “Buyer Meet Seller” dengan pelaku usaha
 - Penjajakan kerjasama dengan industri farmasi, kosmetik, pangan dan bioteknologi

3.1.3. Peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan

3.1.3.1. Analisis Capaian terhadap Target Tahunan

Tabel 3.11. Capaian tahun 2025 peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan

Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	%
Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	Peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan	100 individu	165 individu	150

Peningkatan jumlah individu yang dapat dimanfaatkan dari hasil penangkaran, dilihat dari jumlah batas Maksimal Pemanfaatan (BMP) yang telah diterbitkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Konservasi Spesies dan Genetik. BMP Tahun 2024 pada taksa Mamalia sejumlah 5.515 individu dan pada tahun 2025 sejumlah 5.680 individu. Peningkatan Jumlah Individu dari Hasil Penangkaran yang dimanfaatkan pada tahun 2025, dicapai peningkatan pada taksa mamalia sebanyak 165 individu.



Gambar 3.6. Kegiatan pelaksanaan hasil penangkaran yang dimanfaatkan

Peningkatan terdapat pada 15 spesies dengan 1 spesies yang menurun yaitu jenis Beruk (*Macaca nemestrina*) sebanyak 18 individu, dimana 15 spesies yang meningkat yaitu:

Tabel 3.12. Spesies yang meningkat pada tahun 2025

No	Nama	Nama Jenis	Jumlah Peningkatan (Individu)
1	Binturong	<i>Arctictis binturong</i>	14
2	Kuskus tutul/ Kuskus Pantai	<i>Spilocuscus maculatus</i>	3
3	Musang tekalong	<i>Hemigalus derbyanus</i>	6
4	Landak jawa	<i>Hystrix javanica</i>	6
5	Tando merah	<i>Petaurista petaurista</i>	2
6	Monyet Ekor Panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	77
7	Kucing emas	<i>Catopuma temminckii</i>	17
8	Berang-berang cakar kecil	<i>Aonyx cinereus</i>	20
9	Bajing tiga warna/ Bajing mandiwoi	<i>Callosciurus prevostii</i>	7
10	Jelarang	<i>Ratufa bicolor</i>	2
11	Kuskus beruang/bubutu mehm	<i>Ailurops ursinus</i>	6
12	Anjing ajag	<i>Cuon alpinus sumatrensis</i>	4
13	Krabuku tangkasi	<i>Tarsius spectrumgurskyae</i> / <i>Tarsius spectrum</i>	2
14	Walabi Lauw-lauw	<i>Dorcopsis hageni</i>	2
15	Kalong manu	<i>Pteropus personatus</i>	15

3.1.3.2. Analisis Capaian terhadap Target Lima Tahunan

Tabel 3.13. Target 5 tahun peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan

Sasaran	Indikator Kinerja	Target Akhir Renstra	Realisasi 2025	%
Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	Peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan	500 individu	165 individu	33

Untuk capaian Peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan pada tahun pertama telah tercapai 33% dari target lima (5) tahunan Renstra, sisa target Renstra sebesar 67% akan dicapai mulai tahun 2026 sampai dengan tahun 2029. Upaya yang akan dilakukan untuk mencapai target tersebut

1. Mendorong unit usaha penangkaran untuk melakukan audit atau penilaian keberhasilan penangkaran dengan cara melakukan Pendampingan dan pembinaan unit usaha penangkaran.
2. Melakukan pengawasan terkait pemanfaatan jenis TSL hasil penangkaran
3. Meningkatkan kapasitas tim penilai keberhasilan penangkaran TSL
4. Meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait seperti Otoritas Keilmuan (BRIN), Balai Karantina, Bea Cukai dan Kementerian Perdagangan.

3.1.3.3. Analisis Capaian terhadap Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.14. Capaian peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan tahun 2022-2024

Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	Peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan	100 individu	165 individu	-	-	-

Target peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan dimulai pada tahun 2025 hingga tahun 2029, dimana pada tahun sebelumnya belum ada target tersebut.

3.1.3.4. Benchmarking Kinerja

Tabel 3.15. Benchmarking kinerja peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan

Sasaran	Indikator Kinerja	Target Provinsi/Nasional /Internasional	Realisasi 2025	%
Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	Peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan	Target Nasional 100 individu	165 individu	150

Target peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan ini adalah target nasional, tidak ada target per propinsi apalagi target international karena penangkaran TSL ini diperuntukan untuk TSL asli Indonesia.

3.1.3.5. Upaya dan Kendala

a. Upaya

Melakukan audit/penilaian penangkaran TSL jenis burung, mamalia, koral/karang hias dan reptil, Bimbingan teknis pemanfaatan peredaran TSL kepada petugas UPT KSDA berupa bimbingan teknis tata cara audit/penilaian dan inspeksi penangkaran serta mekanisme perhitungan BMP hasil penangkaran, sosialisasi kepada para pemegang izin penangkaran tentang teknis mekanisme audit/ penilaian dan inspeksi penangkaran serta tata cara perhitungan batas maksimal pemanfaatan (BMP) hasil penangkaran, dan intervensi manajemen terkait peredaran hasil penangkaran TSL.

b. Kendala

- Pendampingan/intervensi manajemen terhadap unit penangkar belum bisa dilakukan untuk semua pemegang perizinan berusaha penangkaran TSL, karena adanya keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran.
- Keterbatasan kapasitas dan kemampuan tim penilai/audit penangkaran.

3.1.3.6. Outcome

Dengan meningkatnya jumlah individu hasil penangkaran yang dapat dimanfaatkan ini akan mengurangi eksploitasi pemanfaatan TSL dari alam sehingga diharapkan akan menurunkan status keterancam spesies.

3.1.3.7. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel 3.16. Efisiensi penggunaan sumber daya peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan

Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian Kinerja	Pagu Anggaran (Rp x1000)	Realisasi Anggaran (Rp x1000)	% Realisasi Anggaran
Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	Peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan	100 individu	165 individu	150	2.190.748	2.182.628	99,63%

Catatan: Keterangan: < 1=efisien, >1 = tidak efisien

3.1.3.8. Rekomendasi Perbaikan Ke Depan

Kegiatan audit penangkaran agar dioptimalkan kembali untuk dapat meningkatkan jumlah individu hasil penangkaran yang dapat dimanfaatkan. Pembinaan dan pendampingan dari UPT harus ditingkatkan.

3.1.4. Nilai PNBP dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan

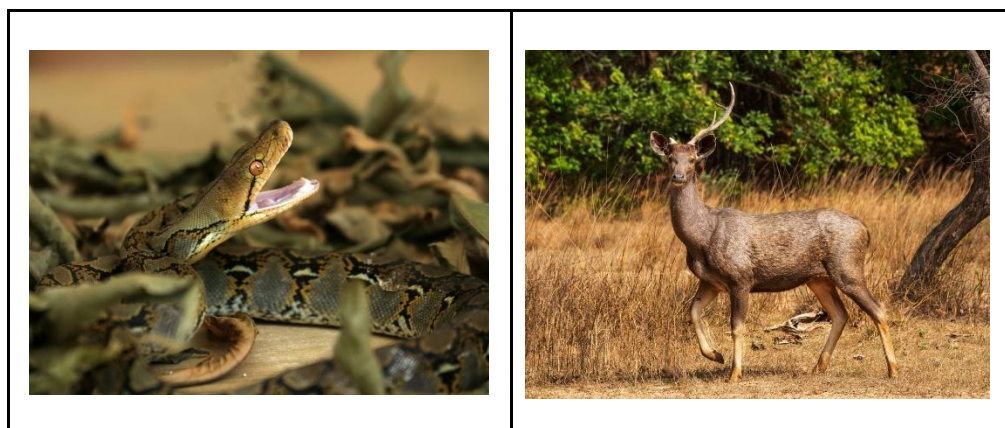
3.1.4.1. Analisis Capaian terhadap target tahunan

Tabel 3.17. Capaian tahun 2025 nilai PNBP dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan

Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	%
Meningkatnya penerimaan negara dari pemanfaatan TSL secara lestari	Peningkatan Nilai PNBP dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	26.000.000.000	24.332.499.174	93,59

Pencapaian ini dicapai dari tiga akun penerimaan bidang pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar yaitu :

1. Pendapatan Perizinan di Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan, berupa Pemberian izin baru dan perpanjangan izin penangkaran serta lembaga konservasi dengan kode akun 425255.
2. Pendapatan iuran di Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan berupa Pungutan Pengambilan/Penangkapan TSL Kontribusi dari kuota pengambilan TSL di alam yang dilakukan secara selektif sesuai ketentuan CITES dan regulasi nasional. Dan Penerbitan Dokumen SATS-LN (Surat Angkut Tumbuhan dan Satwa Liar Luar Negeri): Sebagai instrumen kontrol perdagangan internasional yang memastikan legalitas spesimen yang diekspor. Dengan kode akun 425612
3. Pendapatan Penelitian, Survei, dan Pengambilan Sampel Bidang Kehutanan berupa kegiatan akses SDG dan sampel penelitian dengan kode 425437.



Gambar 3.7. Nilai PNBP dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan

3.1.4.2. Analisis Capaian terhadap target lima tahunan

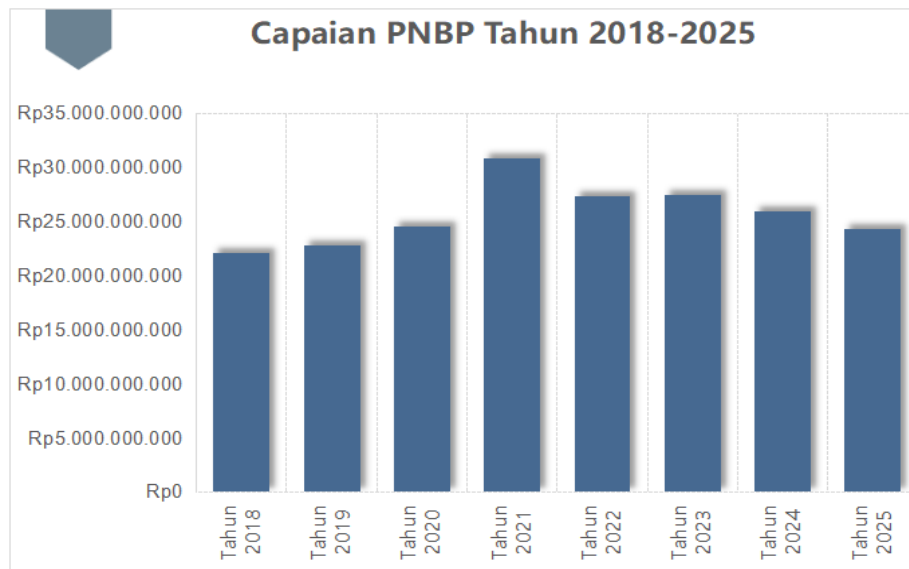
Tabel 3.18. Capaian target 5 tahun nilai PNBP dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan

Sasaran	Indikator Kinerja	Target Akhir Renstra	Realisasi 2025	%
Meningkatnya penerimaan negara dari pemanfaatan TSL secara lestari	Peningkatan Nilai PNBP dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	28.000.000.000	24.332.499.174	-

Tidak tercapainya penerimaan negara bukan pajak pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar pada tahun 2025 yaitu sebesar 93.59% tersebut lebih dikarenakan:

1. Masih disusunnya Peraturan Menteri terkait harga patokan TSL, dimana saat ini harga patokan tersebut masih mengacu ke harga patokan 12 tahun yang lalu (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 86 Tahun 2016 tentang penetapan harga patokan TSL di dalam negeri atau di luar negeri).
2. Ekspor kulit reptil dibuka kembali ke Eropa baru dibuka pada bulan November 2025 yang sebelumnya di band/dihentikan sementara.
3. Kondisi perekonomian dunia yang belum pulih akibat perang dan pemberlakuan tarif impor oleh Amerika Serikat.
4. Permintaan TSL dari China berkurang dimana penyumbang ekspor TSL hamper 90% China, seperti sonokeling, akar laka, dan lain-lain.
5. Adanya standarisasi sarana prasarana bagi pelaku usaha yang melakukan kegiatan peredaran, penangkaran maupun peragaan.
6. Harga komoditi di pasaran untuk beberapa jenis TSL mengalami penurunan harga seperti kulit reptil, reptil konsumsi, dan paha katak sehingga pelaku usaha menunda ekspor.

3.1.4.3. Analisis Capaian terhadap Tahun-Tahun Sebelumnya



Gambar 3.8. Capaian PNBП dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan tahun 2018-2025

Berdasarkan tren capaian PNBП periode 2018–2025, terlihat bahwa realisasi PNBП pemanfaatan TSL mengalami dinamika yang dipengaruhi antara lain oleh faktor kebijakan, kondisi pasar global, serta situasi ekonomi nasional dan internasional. Capaian PNBП periode tahun 2018 s/d 2020 menunjukkan peningkatan dan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2021. Penurunan capaian PNBП tersebut antara lain dipengaruhi oleh pembatasan dan penghentian sementara ekspor beberapa komoditas strategis, khususnya kulit reptil ke pasar Eropa, penurunan harga komoditas dan permintaan pasar serta penerapan standar sarana dan prasarana bagi pelaku usaha.

Nominal capaian PNBП tahun 2025 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya namun secara keseluruhan, realisasi PNBП dari pemanfaatan TSL tahun 2025 menunjukkan performa yang baik. Hal ini membuktikan bahwa prinsip ekonomi hijau dapat diimplementasikan, di mana kekayaan hayati Indonesia mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan nasional tanpa mengesampingkan keberlanjutan ekosistem untuk generasi mendatang.

3.1.4.4. Benchmarking Kinerja

Realisasi PNBП Tahun 2025 sebesar 93,59% dari target yang ditetapkan menunjukkan kinerja yang baik. Capaian ini berada pada rentang kinerja normal dan stabil meskipun di bawah target yang ditetapkan sebesar 26 M dan dibawah baseline capaian nilai PNBП tahun 2024 sebesar 25,96 M.

3.1.4.5. Upaya dan kendala

Upaya yang telah dilakukan dalam pencapaian nilai PNBП dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan:

- Optimalisasi Perizinan Pemanfaatan TSL
- Penguatan pengendalian dan Legalitas Perdagangan melalui aplikasi PESATS
- Pemanfaatan secara berkelanjutan berbasis kuota

- Peningkatan pemanfaatan TSL yang bersumber dari penangkaran
- Peningkatan koordinasi dan pengawasan peredaran TSL
- Penyampaian dokumen NDF ke Sekretariat CITES untuk mencegah pembatasan atau penolakan ekspor

Kendala dalam rangka memenuhi capaian PNBP dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan:

- Keterbatasan Data Survey Potensi TSL
- Harga Patokan TSL belum diperbaharui
- Adanya pembatasan ekspor ke pasar Eropa.
- Kondisi perekonomian global yang menurun
- Penurunan permintaan pasar.
- Penurunan harga komoditas
- Penurunan aktivitas pemanfaatan TSL sebagai dampak penyesuaian standar sarana dan prasarana usaha.

3.1.4.6. Outcome

Meningkatnya kontribusi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar yang legal dan berkelanjutan.

3.1.4.7. Efisiensi penggunaan sumber daya

Adanya efisiensi penggunaan sumber daya berupa efisiensi anggaran memiliki pengaruh signifikan terhadap capaian PNBP dari pemanfaatan TSL. Keterbatasan anggaran untuk pelaksanaan survei potensi TSL, khususnya survey populasi dan sebaran TSL di alam berdampak pada ketersediaan data ilmiah yang menjadi dasar penetapan kuota pemanfaatan TSL. Hal ini sangat menyebabkan penurunan kuota jumlah TSL yang dimanfaatkan secara legal menjadi lebih berkurang. Kondisi ini yang pada akhirnya mempengaruhi capaian PNBP, meskipun permintaan pasar tersedia.

Tabel 3.19. Efisiensi penggunaan sumber daya nilai PNBP dari hasil pemanfaatan TSL berkelanjutan

Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian Kinerja	Pagu Anggaran (Rp x1000)	Realisasi Anggaran (Rp x1000)	% Realisasi Anggaran
Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	Nilai PNBP dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	26.000.000.000	24.332.499.174	93.59	13.072.532	12.922.230	98,85%

3.1.4.8. Rekomendasi perbaikan ke depan

Untuk meningkatkan kinerja Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar (TSL) sekaligus memastikan keberlanjutan sumber daya hayati, diperlukan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut:

1. Percepatan Penetapan Harga Patokan TSL
 - Mempercepat penyelesaian dan penetapan Peraturan Menteri terkait harga patokan TSL yang disesuaikan dengan kondisi pasar terkini.

- Melakukan evaluasi harga patokan secara berkala (misalnya setiap 2–3 tahun) agar tetap relevan dan adaptif terhadap dinamika perdagangan internasional.
 - Melibatkan pemangku kepentingan dalam penyusunan harga patokan untuk meningkatkan akurasi dan akseptabilitas kebijakan.
2. Diversifikasi Pasar Ekspor Tumbuhan dan Satwa Liar
 - Mengurangi ketergantungan terhadap pasar tunggal dengan memperluas akses pasar ke negara-negara potensial seperti kawasan Asia Timur, Timur Tengah, dan Amerika Latin.
 - Mendorong promosi produk TSL legal dan berkelanjutan melalui forum perdagangan internasional dan kerja sama bilateral.
 - Memperkuat diplomasi perdagangan dan lingkungan untuk membuka kembali atau memperluas akses pasar yang sebelumnya dibatasi.
 3. Penguatan Sistem Perizinan dan Digitalisasi Layanan
 - Mengoptimalkan digitalisasi layanan perizinan dan penerbitan dokumen SATS DN/LN melalui aplikasi PESATS
 - Integrasi sistem perizinan untuk memperkuat pengawasan dan pengendalian pemanfaatan TSL.
 4. Peningkatan Kepatuhan dan Kapasitas Pelaku Usaha
 - Melakukan pendampingan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha terkait pemanfaatan TSL.
 5. Optimalisasi Pemanfaatan TSL Berbasis Penangkaran
 - Meningkatkan proporsi pemanfaatan TSL yang bersumber dari penangkaran untuk menekan pengambilan dari alam.
 - Mendorong pengembangan penangkaran berbasis komunitas sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.
 - Memberikan insentif kebijakan bagi penangkaran yang berkontribusi signifikan terhadap konservasi dan PNPB.
 6. Penguatan Monitoring, Evaluasi, dan Pengawasan
 - Memperkuat sistem monitoring dan evaluasi terhadap realisasi PNPB dan kepatuhan pelaku usaha secara periodik
 - Mengoptimalkan pemanfaatan data dan teknologi untuk pengawasan peredaran TSL, termasuk penelusuran rantai pasok
 - Memperkuat koordinasi lintas unit dan aparat penegak hukum dalam mencegah perdagangan ilegal.
 7. Penguatan Komunikasi Publik dan Transparansi
 - Meningkatkan komunikasi publik mengenai manfaat pemanfaatan TSL yang legal dan berkelanjutan.
 - Menyediakan informasi yang transparan terkait kuota, perizinan, dan kontribusi PNPB guna meningkatkan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan.

3.2. Efisiensi Penggunaan Anggaran dan Kinerja Anggaran

Tabel 3.20. Matriks efisiensi anggaran Direktorat KSG

No	IKK	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Pagu	Realisasi	% Realisasi Anggaran	Efisiensi
1.	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	200 Spesies	167 Spesies	83.50%	Rp31.372.736.000	Rp30.704.122.407	97.87%	0.85
2.	Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	5 Produk	5 Produk	100%	Rp13.072.532.000	Rp12.922.230.659	98.74%	1.01
3.	Peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan	100 Individu	165 Individu	150%	Rp2.190.748.000	Rp2.182.628.575	99.63%	1.5
4.	Nilai PNBP dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	Rp26.000.000.000	Rp 24.332.499.174	93.59%	Rp6.333.610.000	Rp6.253.742.733	98.85%	0.9
Total					Rp52.969.626.000	Rp52.062.724.374	98.29%	



Rusa Sambar
Foto oleh : Agus Sudharnoko

BAB IV PENUTUP

4.1. Simpulan Umum Capaian Kinerja

Pada akhir tahun 2025, realisasi dari target IKK adalah sebagai berikut, untuk jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya mendekati target yaitu 167 spesies (83.50%); jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi mencapai target sebesar 5 (lima) produk (100%); peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan melebihi target yaitu 165 individu (150%); nilai PNBP dari pemanfaatan TSL berkelanjutan dari target sebesar 26 milyar rupiah tercapai Rp. 24.332.499.174 (93.59%).

4.2. Permasalahan & Langkah ke Depan

4.2.1. Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya

Kendala yang dihadapi adalah kecilnya anggaran untuk pendataan spesies, jumlah SDM yang mempunyai kemampuan dan latar belakang spesies masih terbatas. Langkah ke depan yaitu direkomendasikan untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya disusun Standar Biaya Kegiatan per paket kegiatan sehingga dapat menaikkan jumlah anggaran yang diperoleh masing-masing UPT. Selain itu upaya memanfaatkan mitra kerja atau menggunakan anggaran cross-cutting dari Direktorat lain dapat dioptimalkan.

4.2.2. Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi

Kendala yang dihadapi dalam upaya pengembangan bioprospeksi yaitu belum adanya payung hukum atau regulasi yang mengatur pembagian keuntungan/*Access and Benefit Sharing* (ABS), Pengembangan bioprospeksi hanya didasarkan pada *resources* bukan dari *market needs (demand)* sehingga proses penjajakan produk bioprospeksi yang telah dikembangkan ke *private sektor* masih terbatas, adanya gap pendanaan pengembangan bioprospeksi, pada tahapan identifikasi dan analisis

Langkah ke depan untuk pengembangan bioprospeksi adalah finalisasi regulasi tentang akses SDG spesies liar dan benefit sharing, operasionalisasi sentra pelayanan HAKI keanekaragaman hayati, membangun konektivitas dengan swasta/mitra industri untuk percepatan komersialisasi produk.

4.2.3. Peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan

Kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan adalah belum bisa dilakukannya pendampingan/intervensi manajemen terhadap semua pemegang izin penangkaran karena adanya keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran serta keterbatasan kapasitas dan kemampuan tim penilai/audit penangkaran.

Langkah ke depan yang akan dilakukan adalah kegiatan audit penangkaran akan dioptimalkan kembali untuk dapat meningkatkan jumlah individu hasil penangkaran yang dapat dimanfaatkan. Pembinaan dan pendampingan dari UPT harus ditingkatkan.

4.2.4. Nilai PNBP dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan

Kendala dalam rangka memenuhi capaian PNBP dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan adalah keterbatasan data survey potensi TSL, harga patokan TSL belum diperbaharui, Adanya faktor eksternal kondisi perekonomian global, penurunan aktivitas pemanfaatan TSL sebagai dampak penyesuaian standar sarana dan prasarana usaha.

Langkah ke depan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar (TSL) sekaligus memastikan keberlanjutan sumber daya hayati, sebagai berikut:

- a. Percepatan Penetapan Harga Patokan TSL
Mempercepat penyelesaian dan penetapan Peraturan Menteri terkait harga patokan TSL yang disesuaikan dengan kondisi pasar terkini, melakukan evaluasi harga patokan secara berkala (misalnya setiap 2–3 tahun) agar tetap relevan dan adaptif terhadap dinamika perdagangan internasional, dan melibatkan pemangku kepentingan dalam penyusunan harga patokan untuk meningkatkan akurasi dan akseptabilitas kebijakan.
- b. Diversifikasi Pasar Ekspor Tumbuhan dan Satwa Liar
Mengurangi ketergantungan terhadap pasar tunggal dengan memperluas akses pasar ke negara-negara potensial seperti kawasan Asia Timur, Timur Tengah, dan Amerika Latin, mendorong promosi produk TSL legal dan berkelanjutan melalui forum perdagangan internasional dan kerja sama bilateral, dan memperkuat diplomasi perdagangan dan lingkungan untuk membuka kembali atau memperluas akses pasar yang sebelumnya dibatasi.
- c. Penguatan Sistem Perizinan dan Digitalisasi Layanan
Mengoptimalkan digitalisasi layanan perizinan dan penerbitan dokumen SATS DN/LN melalui aplikasi PESATS, dan integrasi sistem perizinan untuk memperkuat pengawasan dan pengendalian pemanfaatan TSL.
- d. Peningkatan Kepatuhan dan Kapasitas Pelaku Usaha
Melakukan pendampingan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha terkait pemanfaatan TSL.
- e. Optimalisasi Pemanfaatan TSL Berbasis Penangkaran
Meningkatkan proporsi pemanfaatan TSL yang bersumber dari penangkaran untuk menekan pengambilan dari alam, mendorong pengembangan penangkaran berbasis komunitas sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, dan memberikan insentif kebijakan bagi penangkaran yang berkontribusi signifikan terhadap konservasi dan PNBP.
- f. Penguatan Monitoring, Evaluasi, dan Pengawasan
Memperkuat sistem monitoring dan evaluasi terhadap realisasi PNBP dan kepatuhan pelaku usaha secara periodik, mengoptimalkan pemanfaatan data dan teknologi untuk pengawasan peredaran TSL, termasuk penelusuran rantai pasok, dan memperkuat koordinasi lintas unit dan aparat penegak hukum dalam mencegah perdagangan ilegal.
- g. Penguatan Komunikasi Publik dan Transparansi
Meningkatkan komunikasi publik mengenai manfaat pemanfaatan TSL yang legal dan berkelanjutan, serta menyediakan informasi yang transparan terkait kuota, perizinan, dan kontribusi PNBP guna meningkatkan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan.



LAMPIRAN

Kakatua Jambul Jingga
Foto oleh : Oki Hidayat



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil (*outcome*), kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NUNU ANUGRAH, S.Hut., M.Sc.

Jabatan : DIREKTUR KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

Selanjutnya disebut pihak pertama.

Nama : Prof. Dr. SATYAWAN PUDYATMOKO, S.Hut., M.Agr.Sc.

Jabatan : DIREKTUR JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Dalam upaya tersebut, pihak pertama akan melaksanakan pengawasan secara berjenjang kepada bawahan sejak perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan. Pencapaian target kinerja tersebut merupakan bagian tak terpisahkan atas tanggung jawab jabatan.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2025

Pihak Pertama,



Prof. Dr. Satyawan Pudyatmoko, S.Hut., M.Agr.Sc.
NIP. 19710809 199512 1 001

NUNU ANUGRAH, S.Hut., M.Sc.
NIP. 19730130 199803 1 004



PETA STRATEGI

STAKEHOLDER PERSPECTIVE

DIREKTUR
JENDERAL
KSDAE

Pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem di kawasan konservasi dan pembinaan areal preservasi yang berdampak terhadap penurunan tingkat kerusakan hutan, peningkatan pendapatan masyarakat sekitar hutan, dan perekonomian nasional

CUSTOMER PERSPECTIVE

K/L
Masyarakat
Pemda
Pelaku Usaha

1. Peningkatan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik yang lestari dan berkelanjutan

2. Pengendalian dan Pengawasan Internal
Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik

3. Peningkatan akuntabilitas kinerja Direktorat
Konservasi Spesies dan Genetik

LEARNING & GROWTH

4. Penguatan organisasi dan SDM Direktorat
Konservasi Spesies dan Genetik

5. Penguatan pengelolaan keuangan dan BMN
Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik yang efektif, efisien, dan akuntabel

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTUR KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

Stakeholder Perspective

No.	Stakeholder Perspective	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Target
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)
1	Peningkatan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik yang lestari dan berkelanjutan	1.1	Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	1.1.1	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya**	200 Spesies
		1.2	Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	1.2.1	Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi**	5 Produk
				1.2.2	Peningkatan Jumlah Individu TSL hasil penangkaran yang dimanfaatkan**	100 Individu
		1.3	Meningkatnya penerimaan negara dari pemanfaatan TSL secara lestari	1.3.1	Nilai PNPB dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan**	26 Milyar Rupiah

Customer Perspective

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Rincian Output		Target
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)
2	Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	2.1	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	2.1.1	Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Konservasi	49 Lembaga
				2.1.2	Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati	67 Data
				2.1.3	Informasi Pengelolaan Keamanan Hayati	6 Dokumen
				2.1.4	Informasi Keterancaman Spesies Indonesia	1 Dokumen
				2.1.5	Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar	623 Lokasi
				2.1.6	Pengembangbiakan Spesies Prioritas	1 Spesies

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Rincian Output		Target
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)
3	Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	3.1	Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	3.1.1	Pengembangan Bioprospeksi Sumber Daya Genetik Spesies Liar	42 Spesies
		3.2	Peningkatan jumlah individu TSL dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan	3.2.1	Layanan Penguatan pemanfaatan TSL yang berkelanjutan	265 Layanan
4	Meningkatnya penerimaan negara dari pemanfaatan TSL secara lestari	4.1	Nilai PNBP dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan			26 Milyar Rupiah

Internal Process

No.	Internal Process	Sasaran Kegiatan	Indikator		Target
(1)	(2)	(3)	(4)		(5)
5	Pengendalian dan Pengawasan Internal Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik yang Agile, Efektif dan Efisien	Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas	5.1	Nilai Maturitas SPIP	3,65 Poin
6	Peningkatan akuntabilitas kinerja Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik	Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel dan efisien di lingkup Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik	6.1	Nilai SAKIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	85 Poin

Learning and Growth

No.	Sasaran	Indikator		Target
(1)	(2)	(3)		(4)
7	Penguatan organisasi dan SDM Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	7.1	Indeks Profesionalitas ASN	83 Poin
8	Penguatan pengelolaan keuangan dan BMN Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang efektif, efisien, dan akuntabel	8.1	Dokumen pendukung Laporan Keuangan dan BMN yang akuntabel	2 Dokumen

*Penyesuaian indikator dari Perjanjian Kinerja sebelumnya

**Indikator baru menyesuaikan Renstra Tahun 2025-2029

PROGRAM ANGGARAN TAHUN 2025 DIREKTORAT KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

No.	Program/Kegiatan	Anggaran	
	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Rp	54.762.437.000,-
1.	Konservasi Spesies dan Genetik	Rp	54.762.437.000,-
	Dukungan Manajemen	Rp	450.000.000,-
2.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik	Rp	450.000.000,-
JUMLAH		Rp	55.212.437.000,-

DIREKTUR JENDERAL KONSERVASI SUMBER
DAYA ALAM DAN EKOSISTEM

Prof. Dr. SATYAWAN PUDYATMOKO, S.Hut., M.Agr.Sc.
NIP. 19710809 199512 1 001

Jakarta, Desember 2025
DIREKTUR

NUNU ANUGRAH, S.Hut., M.Sc.
NIP. 19730130 199803 1 004

Lampiran 2. Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya

NO	SATKER	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN				
		2025	2026	2027	2028	2029
1	KANTOR PUSAT DITJEN KSDAE					
2	BBKSDA JAWA BARAT	5	10	15	20	25
3	BBKSDA JAWA TIMUR	5	10	15	20	25
4	BBKSDA NUSA TENGGARA TIMUR	5	10	15	20	25
5	BBKSDA PAPUA	5	10	15	20	25
6	BBKSDA PAPUA BARAT DAYA	5	10	15	20	25
7	BBKSDA RIAU	5	10	15	20	25
8	BBKSDA SULAWESI SELATAN	5	10	15	20	25
9	BBKSDA SUMATERA UTARA	5	10	15	20	25
10	BBTN BETUNG KERIHUN DAN DANAU	5	10	15	20	25
11	BBTN BROMO TENGGER SEMERU	5	10	15	20	25
12	BBTN BUKIT BARISAN SELATAN	5	10	15	20	25
13	BBTN GUNUNG GEDE PANGRANGO	5	10	15	20	25
14	BBTN GUNUNG LEUSER	5	10	15	20	25
15	BBTN KERINCI SEBLAT	5	10	15	20	25
16	BBTN LORE LINDU	5	10	15	20	25
17	BBTN TELUK CENDERAWASIH	5	10	15	20	25
18	BKSDA ACEH	5	10	15	20	25
19	BKSDA BALI	5	10	15	20	25
20	BKSDA BENGKULU	5	10	15	20	25
21	BKSDA D.I YOGYAKARTA	5	10	15	20	25
22	BKSDA DKI JAKARTA	5	10	15	20	25
23	BKSDA JAMBI	5	10	15	20	25
24	BKSDA JAWA TENGAH	5	10	15	20	25
25	BKSDA KALIMANTAN BARAT	5	10	15	20	25
26	BKSDA KALIMANTAN SELATAN	5	10	15	20	25
27	BKSDA KALIMANTAN TENGAH	5	10	15	20	25
28	BKSDA KALIMANTAN TIMUR	5	10	15	20	25
29	BKSDA MALUKU	5	10	15	20	25
30	BKSDA NUSA TENGGARA BARAT	5	10	15	20	25
31	BKSDA SULAWESI TENGAH	5	10	15	20	25
32	BKSDA SULAWESI TENGGARA	5	10	15	20	25
33	BKSDA SULAWESI UTARA	5	10	15	20	25
34	BKSDA SUMATERA BARAT	5	10	15	20	25
35	BKSDA SUMATERA SELATAN	5	10	15	20	25
36	BTN AKETAJAWE-LOLOBATA	5	10	15	20	25
37	BTN ALAS PURWO	5	10	15	20	25
38	BTN BALI BARAT	5	10	15	20	25

NO	SATKER	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN				
		2025	2026	2027	2028	2029
39	BTN BALURAN	5	10	15	20	25
40	BTN BANTIMURUNG-BULUSARAUNG	5	10	15	20	25
41	BTN BATANG GADIS	5	10	15	20	25
42	BTN BERBAK DAN SEMBILANG	5	10	15	20	25
43	BTN BOGANI NANI WARTABONE	5	10	15	20	25
44	BTN BUKIT BAKA BUKIT RAYA	5	10	15	20	25
45	BTN BUKIT DUA BELAS	5	10	15	20	25
46	BTN BUKIT TIGA PULUH	5	10	15	20	25
47	BTN BUNAKEN	5	10	15	20	25
48	BTN GUNUNG CEREMAI	5	10	15	20	25
49	BTN GUNUNG HALIMUN SALAK	5	10	15	20	25
50	BTN GUNUNG MERAPI	5	10	15	20	25
51	BTN GUNUNG MERBABU	5	10	15	20	25
52	BTN GUNUNG PALUNG	5	10	15	20	25
53	BTN GUNUNG RINJANI	5	10	15	20	25
54	BTN KARIMUN JAWA	5	10	15	20	25
55	BTN KAYAN MENTARANG	5	10	15	20	25
56	BTN KELIMUTU	5	10	15	20	25
57	BTN KEP. SERIBU	5	10	15	20	25
58	BTN KEPULAUAN TOGEAN	5	10	15	20	25
59	BTN KOMODO	5	10	15	20	25
60	BTN KUTAI	5	10	15	20	25
61	BTN LORENTZ	5	10	15	20	25
62	BTN MANUPEU TANAH DARU DAN	5	10	15	20	25
63	BTN MANUSELLA	5	10	15	20	25
64	BTN MERU BETIRI	5	10	15	20	25
65	BTN RAWA AOPA WATUMOHAI	5	10	15	20	25
66	BTN SEBANGAU	5	10	15	20	25
67	BTN SIBERUT	5	10	15	20	25
68	BTN TAKA BONERATE	5	10	15	20	25
69	BTN TAMBORA	5	10	15	20	25
70	BTN TANJUNG PUTING	5	10	15	20	25
71	BTN TESSO NILO	5	10	15	20	25
72	BTN UJUNG KULON	5	10	15	20	25
73	BTN WAKATOBI	5	10	15	20	25
74	BTN WASUR	5	10	15	20	25
75	BTN WAY KAMBAS	5	10	15	20	25
	TOTAL	200	433	678	810	1.100

Lampiran 3. Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi

NO	SATKER	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN				
		2025	2026	2027	2028	2029
1	KANTOR PUSAT DITJEN KSDAE	1	1	1	1	1
2	BTN TAMBORA					
3	BKSDA DKI JAKARTA					1
4	BBKSDA JAWA BARAT			1	1	
5	BKSDA JAWA TENGAH				1	1
6	BBKSDA JAWA TIMUR	1	1	1		
7	BTN BALURAN					1
8	BKSDA ACEH					1
9	BBKSDA SUMATERA UTARA				1	1
10	BKSDA SUMATERA BARAT	1	1			
11	BBKSDA RIAU					1
12	BKSDA JAMBI					1
13	BKSDA SUMATERA SELATAN	1	1			
14	BKSDA KALIMANTAN BARAT	1	1	1		
15	BTN TANJUNG PUTING				1	1
16	BKSDA KALIMANTAN SELATAN					1
17	BTN KUTAI				1	1
18	BKSDA SULAWESI UTARA					1
19	BKSDA SULAWESI TENGAH					1
20	BBKSDA SULAWESI SELATAN					1
21	BKSDA SULAWESI TENGGARA					1
22	BKSDA MALUKU					1
23	BKSDA BALI				1	1
24	BKSDA NUSA TENGGARA BARAT			1	1	
25	BKSDA BENGKULU					1
26	BBTN GUNUNG GEDE PANGRANGO	1	1	1		
27	BBTN BUKIT BARISAN SELATAN	1		1		
28	BBKSDA NUSA TENGGARA TIMUR	1	1			
29	BTN KOMODO					
30	BBKSDA PAPUA				1	1
31	BBKSDA PAPUA BARAT DAYA				1	1

NO	SATKER	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN				
		2025	2026	2027	2028	2029
32	BTN KAYAN MENTARANG					
33	BTN UJUNG KULON				1	
34	BTN BOGANI NANI WARTABONE					
35	BTN BALI BARAT					
36	BTN SEBANGAU	1	1			
37	BKSDA KALIMANTAN TENGAH				1	1
38	BKSDA KALIMANTAN TIMUR				1	1
39	BBTN KERINCI SEBLAT	1		1		
40	BBTN BROMO TENGGER SEMERU					
41	BTN BATANG GADIS					
42	BTN TESSO NILO					
43	BTN BUKIT DUA BELAS					1
44	BTN GUNUNG CEREMAI	1	1	1		
45	BTN GUNUNG MERAPI	1				
46	BTN GUNUNG MERBABU	1	1	1		
47	BTN MANUPEU TANAH DARU DAN LAIWANGI			1		
48	BTN KEPULAUAN TOGEAN					
49	BTN BANTIMURUNG-BULUSARAUNG					
50	BTN AKETAJAWA-LOLOBATA		1	1		
51	BTN LORENTZ			1	1	
52	BTN MERU BETIRI	1	1	1		
53	BTN WAY KAMBAS				1	
54	BBTN LORE LINDU					
55	BTN ALAS PURWO					1
56	BTN BUNAKEN					
57	BTN KEP. SERIBU			1	1	
58	BBTN TELUK CENDERAWASIH					
59	BTN GUNUNG HALIMUN SALAK		1	1		
60	BTN KARIMUN JAWA					
61	BTN WASUR			1	1	
62	BTN SIBERUT					
63	BTN BERBAK DAN SEMBILANG					
64	BBTN BETUNG KERIHUN DAN DANAU			1	1	

NO	SATKER	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN				
		2025	2026	2027	2028	2029
65	BTN RAWA AOPA WATUMOHAI				1	
66	BTN KELIMUTU					
67	BTN WAKATOBI					
68	BTN GUNUNG PALUNG			1	1	
69	BTN TAKA BONERATE					
70	BTN BUKIT TIGA PULUH					
71	BTN MANUSELLA					
72	BTN BUKIT BAKA BUKIT RAYA					1
73	BTN GUNUNG RINJANI	1	1			
74	BKSDA D.I YOGYAKARTA		1	1		
75	BBTN GUNUNG LEUSER					
	TOTAL	15	15	20	20	25

Lampiran 4. Peningkatan Jumlah individu dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan

NO	SATKER	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN				
		2025	2026	2027	2028	2029
1	KANTOR PUSAT DITJEN KSDAE					
2	BTN TAMBORA					
3	BKSDA DKI JAKARTA	20	30	40	50	60
4	BBKSDA JAWA BARAT	40	60	80	98	120
5	BKSDA JAWA TENGAH	4	10	14	20	24
6	BBKSDA JAWA TIMUR	4	8	14	20	24
7	BTN BALURAN					
8	BKSDA ACEH	2	4	6	8	10
9	BBKSDA SUMATERA UTARA		2	4	6	8
10	BKSDA SUMATERA BARAT		2	4	6	8
11	BBKSDA RIAU		2	4	6	8
12	BKSDA JAMBI		2	4	6	8
13	BKSDA SUMATERA SELATAN		2	4	6	8
14	BKSDA KALIMANTAN BARAT		2	4	6	8
15	BTN TANJUNG PUTING					
16	BKSDA KALIMANTAN SELATAN		2	4	6	8
17	BTN KUTAI					
18	BKSDA SULAWESI UTARA		2	4	6	8
19	BKSDA SULAWESI TENGAH		2	4	6	8
20	BBKSDA SULAWESI SELATAN		2	4	6	8
21	BKSDA SULAWESI TENGGARA		2	4	6	8
22	BKSDA MALUKU		2	4	6	8
23	BKSDA BALI	10	20	30	40	50
24	BKSDA NUSA TENGGARA BARAT		2	4	6	8
25	BKSDA BENGKULU		2	4	6	8
26	BBTN GUNUNG GEDE PANGRANGO					
27	BBTN BUKIT BARISAN SELATAN					
28	BBKSDA NUSA TENGGARA TIMUR		2	4	6	8
29	BTN KOMODO					
30	BBKSDA PAPUA		2	4	6	8
31	BBKSDA PAPUA BARAT DAYA		2	4	6	8
32	BTN KAYAN MENTARANG					

NO	SATKER	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN				
		2025	2026	2027	2028	2029
33	BTN UJUNG KULON					
34	BTN BOGANI NANI WARTABONE					
35	BTN BALI BARAT					
36	BTN SEBANGAU					
37	BKSDA KALIMANTAN TENGAH		2	4	6	8
38	BKSDA KALIMANTAN TIMUR		2	4	6	8
39	BBTN KERINCI SEBLAT					
40	BBTN BROMO TENGGER SEMERU					
41	BTN BATANG GADIS					
42	BTN TESSO NILO					
43	BTN BUKIT DUA BELAS					
44	BTN GUNUNG CEREMAI					
45	BTN GUNUNG MERAPI					
46	BTN GUNUNG MERBABU					
47	BTN MANUPEU TANAH DARU DAN LAIWANGI					
48	BTN KEPULAUAN TOGEAN					
49	BTN BANTIMURUNG-BULUSARAUNG					
50	BTN AKETAJAWE-LOLOBATA					
51	BTN LORENTZ					
52	BTN MERU BETIRI					
53	BTN WAY KAMBAS					
54	BBTN LORE LINDU					
55	BTN ALAS PURWO					
56	BTN BUNAKEN					
57	BTN KEP. SERIBU					
58	BBTN TELUK CENDERAWASIH					
59	BTN GUNUNG HALIMUN SALAK					
60	BTN KARIMUN JAWA					
61	BTN WASUR					
62	BTN SIBERUT					
63	BTN BERBAK DAN SEMBILANG					
64	BBTN BETUNG KERIHUN DAN DANAU					
65	BTN RAWA AOPA WATUMOHAI					

NO	SATKER	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN				
		2025	2026	2027	2028	2029
66	BTN KELIMUTU					
67	BTN WAKATOBI					
68	BTN GUNUNG PALUNG					
69	BTN TAKA BONERATE					
70	BTN BUKIT TIGA PULUH					
71	BTN MANUSELLA					
72	BTN BUKIT BAKA BUKIT RAYA					
73	BTN GUNUNG RINJANI					
74	BKSDA D.I YOGYAKARTA	20	30	40	50	60
75	BBTN GUNUNG LEUSER					
	TOTAL	100	200	300	400	500

Lampiran 5. Nilai PNBP dari Hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan
(dalam juta Rupiah)

NO	SATKER	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN				
		2025	2026	2027	2028	2029
1	KANTOR PUSAT DITJEN KSDAE	15.493	15.784	16.092	16.401	16.715
2	BTN TAMBORA	0	0	0	0	0
3	BKSDA DKI JAKARTA	91	93	95	97	99
4	BBKSDA JAWA BARAT	576	587	598	610	621
5	BKSDA JAWA TENGAH	106	109	111	113	115
6	BBKSDA JAWA TIMUR	1.352	1.378	1.404	1.431	1.459
7	BTN BALURAN	0	0	0	0	0
8	BKSDA ACEH	165	169	172	175	179
9	BBKSDA SUMATERA UTARA	366	373	380	388	395
10	BKSDA SUMATERA BARAT	116	118	120	122	125
11	BBKSDA RIAU	85	87	88	90	92
12	BKSDA JAMBI	132	135	138	140	143
13	BKSDA SUMATERA SELATAN	845	861	877	894	912
14	BKSDA KALIMANTAN BARAT	424	432	440	449	457
15	BTN TANJUNG PUTING	0	0	0	0	0
16	BKSDA KALIMANTAN SELATAN	87	89	91	92	94
17	BTN KUTAI	0	0	0	0	0
18	BKSDA SULAWESI UTARA	136	139	141	144	147
19	BKSDA SULAWESI TENGAH	100	102	104	106	108
20	BBKSDA SULAWESI SELATAN	328	335	341	348	354
21	BKSDA SULAWESI TENGGARA	136	138	141	144	147
22	BKSDA MALUKU	538	549	559	570	581
23	BKSDA BALI	64	66	67	68	69
24	BKSDA NUSA TENGGARA BARAT	36	37	38	38	39
25	BKSDA BENGKULU	244	249	253	258	263
26	BBTN GUNUNG GEDE PANGRANGO	0	0	0	0	0
27	BBTN BUKIT BARISAN SELATAN	0	0	0	0	0
28	BBKSDA NUSA TENGGARA TIMUR	125	128	130	133	135
29	BTN KOMODO	0	0	0	0	0
30	BBKSDA PAPUA	3.277	3.340	3.395	3.441	3.478
31	BBKSDA PAPUA BARAT DAYA	282	288	293	299	305

NO	SATKER	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN				
		2025	2026	2027	2028	2029
32	BTN KAYAN MENTARANG	0	0	0	0	0
33	BTN UJUNG KULON	0	0	0	0	0
34	BTN BOGANI NANI WARTABONE	0	0	0	0	0
35	BTN BALI BARAT	0	0	0	0	0
36	BTN SEBANGAU	0	0	0	0	0
37	BKSDA KALIMANTAN TENGAH	718	732	746	760	775
38	BKSDA KALIMANTAN TIMUR	139	142	145	147	150
39	BBTN KERINCI SEBLAT	0	0	0	0	0
40	BBTN BROMO TENGGER SEMERU	0	0	0	0	0
41	BTN BATANG GADIS	0	0	0	0	0
42	BTN TESSO NILO	0	0	0	0	0
43	BTN BUKIT DUA BELAS	0	0	0	0	0
44	BTN GUNUNG CEREMAI	0	0	0	0	0
45	BTN GUNUNG MERAPI	0	0	0	0	0
46	BTN GUNUNG MERBABU	0	0	0	0	0
47	BTN MANUPEU TANAH DARU DAN	0	0	0	0	0
48	BTN KEPULAUAN TOGEAN	0	0	0	0	0
49	BTN BANTIMURUNG-BULUSARAUNG	0	0	0	0	0
50	BTN AKETAJAWA-LOLOBATA	0	0	0	0	0
51	BTN LORENTZ	0	0	0	0	0
52	BTN MERU BETIRI	0	0	0	0	0
53	BTN WAY KAMBAS	0	0	0	0	0
54	BBTN LORE LINDU	0	0	0	0	0
55	BTN ALAS PURWO	0	0	0	0	0
56	BTN BUNAKEN	0	0	0	0	0
57	BTN KEP. SERIBU	0	0	0	0	0
58	BBTN TELUK CENDERAWASIH	0	0	0	0	0
59	BTN GUNUNG HALIMUN SALAK	0	0	0	0	0
60	BTN KARIMUN JAWA	0	0	0	0	0
61	BTN WASUR	0	0	0	0	0
62	BTN SIBERUT	0	0	0	0	0
63	BTN BERBAK DAN SEMBILANG	0	0	0	0	0

NO	SATKER	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN				
		2025	2026	2027	2028	2029
64	BBTN BETUNG KERIHUN DAN DANAU SENTARUM	0	0	0	0	0
65	BTN RAWA AOPA WATUMOHAI	0	0	0	0	0
66	BTN KELIMUTU	0	0	0	0	0
67	BTN WAKATOBI	0	0	0	0	0
68	BTN GUNUNG PALUNG	0	0	0	0	0
69	BTN TAKA BONERATE	0	0	0	0	0
70	BTN BUKIT TIGA PULUH	0	0	0	0	0
71	BTN MANUSELA	0	0	0	0	0
72	BTN BUKIT BAKA BUKIT RAYA	0	0	0	0	0
73	BTN GUNUNG RINJANI	0	0	0	0	0
74	BKSDA D.I YOGYAKARTA	39	40	41	42	43
75	BBTN GUNUNG LEUSER	0	0	0	0	0
	TOTAL	26.000	26.500	27.000	27.500	28.000

Lampiran 6. Data hasil inventarisasi tumbuhan dan satwa liar pada setiap UPT

No	Nama UPT	TSL Target	Jenis Data	Ket
1.	Balai Besar KSDA Jawa Barat	Keanekaragaman Hayati	Nilai Indeks Keragaman Jenis Tumbuhan	Lokasi: CA Leuweng Sancang
2.	Balai Besar KSDA Jawa Timur	Lutung Jawa (<i>Trachypithecus auratus</i>)	1. Kepadatan Populasi (0,92 ind/ha $\approx$ 1 ind/ha) 2. Peta Sebaran	Lokasi: CA Pulau Sempu
3.	Balai Besar KSDA Papua	1. Julang Irian (<i>Rhyticeros plicatus</i>)	Kepadatan populasi (2,63 ind/ha)	CA Tanjung Wiay Kab. Nabire
		2. Mambruk (<i>Goura victoria</i>)	Kepadatan populasi (0,51 ind/ha)	CA Pegunungan Yapen Tengah
4.	Balai Besar KSDA Sulawesi Selatan	Rusa Timor (<i>Rusa timorensis</i>)	Estimasi Populasi (4 – 5 individu)	Lokasi: SM Ko'mara
5.	Balai Besar TN Betung Kerihun Danau Sentarum	Keanekaragaman Burung	Nilai Indeks Keanekaragaman Burung Air dan Non Air	Ramsar Site Danau Sentarum (SPTN V Selimbau)
6.	Balai Besar TN Bukit Barisan Selatan	1. <i>Rafflesia arnoldii</i>	Kerapatan (6,11 ind/ha)	
		2. Siamang (<i>Symphalangus syndactylus</i>)	Kepadatan Kelompok (1,54 kel/km ²)	
		3. Owa Ungko (<i>Hylobates agilis</i>)	Kepadatan Kelompok (1,74 kel/km ²)	
7.	Balai Besar TN Gunung Gede Pangrango	Elang Jawa (<i>Nisaetus bartelsi</i>)	Kepadatan populasi (0,16 ind/km ²)	Bidang PTN Wilayah I Cianjur (55,05 km ²)
8.	Balai Besar TN Kerinci Seblat	Harimau Sumatera (<i>Panthera tigris sumatrae</i>)	Kepadatan Populasi (1,04 $\pm$ 0,50 ind/100 km ²)	
9.	Balai KSDA Bengkulu dan Lampung	Keanekaragaman Burung	Nilai Indeks Keanekaragaman Burung	TWA Rawa Kandis
10.	Balai KSDA Jambi	Ulin (<i>Eusideroxylon zwageri</i>)	1. Kerapatan (10,31 ind/ha) 2. Peta Sebaran	Lokasi: CA Durian Luncuk I
11.	Balai KSDA Kalimantan Barat	1. Kangkareng Hitam (<i>Anracoceros malayanus</i>)	Kepadatan populasi (0,002 ind/ha)	CA Gunung Nyiut Penrissen (900 ha)
		2. Enggang Gading (<i>Rhinoplax vigil</i>)	Kepadatan populasi (0,002 ind/ha)	
		3. Enggang Badak (<i>Buceros rhinoceros</i>)	Kepadatan populasi (0,003 ind/ha)	
		4. Julang Emas (<i>Rhyticeros undulatus</i>)	Kepadatan populasi (0,007 ind/ha)	
12.	Balai KSDA Kalimantan Tengah	Orangutan (<i>Pongo pygmaeus</i>)	Kepadatan populasi (0,35 ind/km ²)	Site Muara Puning di SM Sungai Rangka Ilung
13.	Balai KSDA Kalimantan Timur	Bekantan (<i>Nasalis larvatus</i> Wurmb)	1. Kepadatan Populasi (2,53 ind/ha) Peta Sebaran	Lokasi: Delta Berau
			1. Kepadatan Populasi (0,23 ind/ha) Peta Sebaran (titik perjumpaan)	Lokasi: CA Muara Kaman Sedulang
14.	Balai KSDA Sulawesi Tengah	1. Babirusa (<i>Babyrousa babyrussa</i>)	Kepadatan Populasi: 0,0045 ind/km ²	CA Gunung Tinombala
		2. Maleo (<i>Macrocephalon maleo</i>)	Estimasi populasi: 25 pasangan atau 50 ekor sampai 30 pasang atau 60 ekor	Estimasi berdasarkan jumlah pasangan yang datang ke lokasi peneluran di

No	Nama UPT	TSL Target	Jenis Data	Ket
				SM Pinjan Tanjung, Matop
15.	Balai TN Aketajawe Lolobata	Kakatua Putih (<i>Cacatua alba</i>)	Kepadatan Populasi (0,67 ind/ha)	Ditemukan di 4 site monitoring: Tayawi, Akelamo, Akejawi/Binagara, dan Kalabi
16.	Balai TN Baluran	1. Macan Tutul Jawa (<i>Panthera pardus melas</i>)	1. Kepadatan Populasi (0,00075 ind/km ²) 2. Peta Sebaran	
		2. Banteng Jawa (<i>Bos javanicus</i>)	1. Kepadatan Populasi (2,39 ± 0,25 ind/ km ²) 2. Peta Sebaran	
		3. Ajag (<i>Cuon alpinus</i>)	1. Kepadatan Populasi (0,26 ± 0,05 ind/km ²) 2. Peta Sebaran	
		4. Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>)	1. Kepadatan Populasi (5,2 ± 0,2 ind/km ²) 2. Peta Sebaran	
		5. Kucing Hutan (<i>Prionailurus bengalensis</i>)	1. Kepadatan Populasi (0,3 ± 0,05 ind/km ²) 2. Peta Sebaran	
17.	Balai TN Bantimurung Bulusaraung	1. Tarsius Makassar (<i>Tarsius fuscus</i> , Fischer 1804)	1. Kepadatan Populasi (130 ind/km ² dan 583 ind/ km ²) Peta Sebaran (2011-2025)	Lokasi: 2 site monitoring (Sungai Pattunuang dan Sanctuary Tarsius fuscus)
		2. Elang Bondol (<i>Haliastur indus</i>)	Kepadatan Populasi (0,017 ind/ha)	Lokasi: Resor Tondong Tallasa
		3. Elang Hitam (<i>Ictinaetus malayensis</i>)	Kepadatan Populasi (0,084 ind/ha)	
		4. Elang Ular Sulawesi (<i>Spilornis rufipectus</i>)	Kepadatan Populasi (0,084 ind/ha)	
		5. Elang Sulawesi (<i>Spizaetus lanceolatus</i>)	Kepadatan Populasi (0,017 ind/ha)	
		6. Monyet Darre (<i>Macaca maura</i>)	Kepadatan Populasi (0,99 ind/ha dan 0,83 ind/ha)	Resor Pattunuang. Ada 2 kelompok
		7. Kupu-kupu <i>Elodina sota</i>	Kepadatan Populasi (14 ind/ha)	Lokasi: Site monitoring Amarae Resort Balocci
		8. Keanekaragaman kupu-kupu	Indeks Keanekaragaman Jenis	Lokasi: Site monitoring Amarae, Bulusaraung, dan Kampoang di Resort Balocci
		9. Kupu-kupu <i>Lexias aetees</i>	Kepadatan Populasi (26 ind/ha)	Resort Bantimurung
		10. Kupu-kupu <i>Catospilia pamona flava</i> Butler, 1869	Kepadatan Populasi (29 ind/ha)	
		11. Keanekaragaman kupu-kupu	Indeks Keanekaragaman Jenis	
		12. Kupu-kupu <i>Phalanta alcippe</i>	Kepadatan Populasi (38 ind/ha)	Site Pengamatan Resort Pattunuang
		13. Keanekaragaman kupu-kupu	Indeks Keanekaragaman Jenis	
18.	Balai TN Bukit Baka Bukit Raya	Orangutan (<i>Pongo pygmaeus</i>)	1. Estimasi populasi (8 individu) 2. Estimasi kepadatan sarang (49,503 sarang/km ²)	Resor Belaban (kerja sama dengan MANKA)

No	Nama UPT	TSL Target	Jenis Data	Ket
19.	Balai TN Bunaken	Penyu (Penyu Hijau, Penyu Lekang, Penyu Sisik)	Kepadatan Populasi: 1. Dive Spot Muka Kampung: 56,4 ind/ha; 2. Likuan I: 71,9 ind/ha; 3. Likuan III: 31,6 ind/ha	Monitoring di Spot Diving Muka Kampung, Likuan I hingga Likuan III.
20.	Balai TN Gunung Halimun Salak	1. Macan Tutul Jawa (<i>Panthera pardus melas</i>)	1. Kepadatan Populasi (9,30 – 11,05 ind/100 km ²) 2. Peta sebaran	
		2. Owa Jawa (<i>Hylobates moloch</i>)	Peta sebaran	
21.	Balai TN Gunung Merbabu	1. Lutung Jawa (<i>Trachypithecus auratus</i>)	Kepadatan Populasi (30,50 ind/km ²)	
		2. Surili Jawa (<i>Presbytis fredericae</i>)	Kepadatan Populasi (29,022 ind/km ²)	
		3. Monyet Ekor Panjang (<i>Macaca fascicularis</i>)	Kepadatan Populasi (10,51 ind/km ²)	
22.	Balai TN Karimunjawa	1. Keanekaragaman Mangrove	Indeks Nilai Penting	
		2. Keanekaragaman Jenis Aves dan Mollusca	Indeks keanekaragaman jenis	
		3. Remetuk Laut (<i>Gerygone Suplhuera</i>)	Hasil Pemodelan Distribusi	
		4. <i>Clypeomorus</i>		
		5. Kerang Bulu (<i>Anadara antiquata</i>)		
23.	Balai TN Komodo	1. Komodo (<i>Varanus komodoensis</i>)	Estimasi populasi (3315 ± 366 individu) Peta sebaran	
		2. Kakatua Kecil Jambul Kuning (<i>Cacatua sulphurea</i>)	Estimasi populasi (± 1082 individu) Peta sebaran	
		3. Elang Bondol (<i>Haliastur indus</i>)	Peta sebaran	
		4. Elang Tiram (<i>Pandion haliaetus</i>)	Peta sebaran	
		5. Elang Flores (<i>Nisaetus floris</i>)	Peta sebaran	
		6. Elang Laut Perut Putih (<i>Haliaeetus leucogaster</i>)	Peta sebaran	
24.	Balai TN Kutai	1. Keanekaragaman burung air	Daftar burung air	AWC di 14 titik pengamatan
		2. Orangutan Morio (<i>Pongo pygmaeus morio</i>)	Kepadatan Populasi (0,37 – 0,86 ind/km ²)	Site Mentoko di Resort Sangatta
			Kepadatan Populasi (0.44 - 1.01 ind/km ²)	Site Sangkima di Resort Sangatta
			Kepadatan Populasi (0,800 – 1,076 ind/km ²)	Site Menamang
25.	Balai TN Manupeu Tanah Daru dan Laiwangi Wanggameti	Kakatua Sumba (<i>Cacatua citrinocristata</i>)	Kepadatan Populasi (0,017 ind/ha)	
26.	Balai TN Sebangau	Orangutan Wumbii (<i>Pongo pygmaeus wumbii</i>)	Estimasi Populasi (8.722 sd 8.973 individu)	
27.	Balai TN Siberut	1. Bilou (<i>Hylobates klossii</i>)	Kepadatan Populasi (0,027 ind/ha)	Resor Saibi SPTN Wilayah I
		2. Joja/Lutung Mentawai (<i>Presbytis potenziani</i>)	Kepadatan Populasi (0,047 ind/ha)	
		3. Bokoi/Beruk Mentawai (<i>Macaca siberu</i>)	Kepadatan Populasi (0,060 ind/ha)	

No	Nama UPT	TSL Target	Jenis Data	Ket
28.	Balai TN Tesso Nilo	1. Keanekaragaman vegetasi	Indeks Nilai Penting	Plot TN 02 Gillison
		2. Keanekaragaman vegetasi	Indeks Nilai Penting	SPTN Wilayah II Gunung Melintang
		3. Keanekaragaman pohon	Indeks Nilai Penting	SPTN I Lubuk Kembang Bunga
29.	Balai TN Wasur	1. Cenderawasih Kuning Besar (<i>Paradiseae apoda</i>)	Kepadatan populasi (0,702 ind/ha)	
		2. Cenderawasih Raja (<i>Cicinnurus regius</i>)	Kepadatan populasi (2,82 ind/ha)	
		3. Cendrawasih Manukodia Kilap (<i>Manucodia ater</i>)	Kepadatan populasi (2,47 ind/ha)	
		4. Silagiamina terompet (<i>Phonygamus keraudrenni</i>)	Kepadatan populasi (2,16 ind/ha)	

Lampiran 7. List spesies hasil inventarisasi TSL pada spesies target

1. Ajag (<i>Cuon alpinus</i>) 2. Babirusa (<i>Babirusa babirusa</i>) 3. Banteng Jawa (<i>Bos javanicus</i>) 4. Bekantan (<i>Nasalis larvatus</i> Wurmb) 5. Bilou (<i>Hylobates klossii</i>) 6. Bokoi/Beruk Mentawai (<i>Macaca siberu</i>) 7. Cenderawasih Kuning Besar (<i>Paradisaea apoda</i>) 8. Cenderawasih Raja (<i>Cicinnurus regius</i>) 9. Cendrawasih Manukodia Kilap (<i>Manucodia ater</i>) 10. <i>Clypeomorus</i> 11. Elang Bondol (<i>Haliastur indus</i>) 12. Elang Flores (<i>Nisaetus floris</i>) 13. Elang Hitam (<i>Ictinaetus malayensis</i>) 14. Elang Jawa (<i>Nisaetus bartelsi</i>) 15. Elang Laut Perut Putih (<i>Haliaeetus leucogaster</i>) 16. Elang Sulawesi (<i>Spizaetus lanceolatus</i>) 17. Elang Tiram (<i>Pandion haliaetus</i>) 18. Elang Ular Sulawesi (<i>Spilornis rufipectus</i>) 19. Enggang Badak (<i>Buceros rhinoceros</i>) 20. Enggang Gading (<i>Rhinoplax vigil</i>) 21. Harimau Sumatera (<i>Panthera tigris sumatrae</i>) 22. Joja/Lutung Mentawai (<i>Presbytis potenziani</i>) 23. Julang Emas (<i>Rhyticeros undulatus</i>) 24. Julang Irian (<i>Rhyticeros plicatus</i>) 25. Kakatua Kecil Jambul Kuning (<i>Cacatua sulphurea</i>) 26. Kakatua Putih (<i>Cacatua alba</i>) 27. Kakatua Sumba (<i>Cacatua citrinocristata</i>)	28. Kangkareng Hitam (<i>Antracoceros malayanus</i>) 29. Kerang Bulu (<i>Anadara antiquata</i>) 30. Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>) 31. Komodo (<i>Varanus komodoensis</i>) 32. Kucing Hutan (<i>Prionailurus bengalensis</i>) 33. Kupu-kupu <i>Catospilia pamona flava</i> Butler, 1869 34. Kupu-kupu <i>Elodina sota</i> 35. Kupu-kupu <i>Lexias aetees</i> 36. Kupu-kupu <i>Phalanta alcippe</i> 37. Lutung Jawa (<i>Trachypithecus auratus</i>) 38. Macan Tutul Jawa (<i>Panthera pardus melas</i>) 39. Maleo (<i>Macrocephalon maleo</i>) 40. Mambruk (<i>Goura victoria</i>) 41. Monyet Darre (<i>Macaca maura</i>) 42. Monyet Ekor Panjang (<i>Macaca fascicularis</i>) 43. Orangutan (<i>Pongo pygmaeus</i>) 44. Orangutan Morio (<i>Pongo pygmaeus morio</i>) 45. Orangutan Wumbii (<i>Pongo pygmaeus wurmbii</i>) 46. Owa Jawa (<i>Hylobates moloch</i>) 47. Owa Ungko (<i>Hylobates agilis</i>) 48. <i>Rafflesia arnoldii</i> 49. Remetuk Laut (<i>Gerygone Supluera</i>) 50. Rusa Timor (<i>Rusa timorensis</i>) 51. Siamang (<i>Symphalangus syndactylus</i>) 52. Silagiamina terompet (<i>Phonygamus keraudrenni</i>) 53. Surili Jawa (<i>Presbytis fredericae</i>) 54. Tarsius Makassar (<i>Tarsius fuscus</i>, Fischer 1804) 55. Ulin (<i>Eusideroxylon zwageri</i>)
--	---

Lampiran 8. Daftar spesies yang terdata sebaran dan atau populasinya Tahun 2025

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Taksa
1	Alap-Alap Sapi	<i>Falco moluccensis</i>	Aves
2	Apung Tanah	<i>Anthus novaeseelandiae</i>	Aves
3	Ayam Hutan Hijau	<i>Gallus varius</i>	Aves
4	Ayam Hutan Merah	<i>Gallus gallus</i>	Aves
5	Bangau Tongtong	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Aves
6	Berangan Jawa	<i>Castanopsis javanica</i>	Aves
7	Blekak Sawah	<i>Ardeola speciosa</i>	Aves
8	Brinji Emas Seram	<i>Alophoixus affinis</i>	Aves
9	Bubut Alang-Alang	<i>Centropus bengalensis</i>	Aves
10	Bubut Besar	<i>Centropus sinensis</i>	Aves
11	Burung Gosong Filipina	<i>Megapodius cumingii</i>	Aves
12	Burung Madu Sriganti	<i>Cinnyris jugularis</i>	Aves
13	Cagak Abu	<i>Ardea cinerea</i>	Aves
14	Cagak Laut	<i>Ardea sumatrana</i>	Aves
15	Cagak Merah	<i>Ardea purpurea</i>	Aves
16	Cekakak Belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i>	Aves
17	Cekakak Sungai	<i>Todiramphus chloris</i>	Aves
18	Cenderawasih Kuning Besar	<i>Paradisea apoda</i>	Aves
19	Cenderawasih Kuning Kecil	<i>Paradisaea minor</i>	Aves
20	Cenderawasih Raja	<i>Cicinnurus regius</i>	Aves
21	Cendrawasih Manukodia Kilap	<i>Manucodia ater</i>	Aves
22	Cikukua Seram	<i>Philemon subcorniculatus</i>	Aves
23	Cikukua Tanduk	<i>Philemon buceroides</i>	Aves
24	Cipoh Kacat	<i>Aegithina tiphia</i>	Aves
25	Decu Belang	<i>Saxicola caprata</i>	Aves
26	Delimukan Zamrud	<i>Chalcophaps indica</i>	Aves
27	Elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>	Aves
28	Elang Flores	<i>Nisaetus floris</i>	Aves
29	Elang Hitam	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Aves
30	Elang Jawa	<i>Nisaetus bartelsi</i>	Aves
31	Elang Laut Dada Putih	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	Aves
32	Elang Sulawesi	<i>Spizaetus lanceolatus</i>	Aves
33	Elang Ular Bido	<i>Spilornis cheela</i>	Aves
34	Elang Ular Sulawesi	<i>Spilornis rufipectus</i>	Aves
35	Eggang Cula	<i>Buceros rhinoceros</i>	Aves
36	Eggang Gading	<i>Rhinoplax vigil</i>	Aves
37	Eggang Klihingan	<i>Anorrhinus galeritus</i>	Aves
38	Gagak Hutan	<i>Corvus enca</i>	Aves
39	Gagak Kampung	<i>Corvus macrorhynchos</i>	Aves
40	Gosong Kaki Merah	<i>Megapodius reinwardt</i>	Aves
41	Julang Emas	<i>Rhyticeros undulatus</i>	Aves

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Taksa
42	Julang Papua/Irian	<i>Rhyticeros plicatus</i>	Aves
43	Julang Sulawesi	<i>Rhyticeros cassidix</i>	Aves
44	Kacamata Wallacea	<i>Zosterops wallacei</i>	Aves
45	Kakatua Eleonora	<i>Cacatua galerita</i>	Aves
46	Kakatua Kecil Jambul Kuning	<i>Cacatua sulphurea</i>	Aves
47	Kakatua Maluku	<i>Cacatua moluccensis</i>	Aves
48	Kakatua Putih	<i>Cacatua alba</i>	Aves
49	Kakatua Sumba	<i>Cacatua citrinocristata</i>	Aves
50	Kancilan Emas	<i>Pachycephala pectoralis</i>	Aves
51	Kangkareng Hitam	<i>Anthracoceros malayanus</i>	Aves
52	Kangkareng Perut Putih	<i>Anthracoceros albirostris</i>	Aves
53	Kareo Padi	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	Aves
54	Kasturi Kepala Hitam	<i>Lorius lory</i>	Aves
55	Kekep Babi	<i>Artamus leucorhynchus</i>	Aves
56	Kepodang Kuduk Hitam	<i>Oriolus chinensis</i>	Aves
57	Kerak Kerbau/Jalak Kerbau	<i>Acridotheres javanicus</i>	Aves
58	Kokokan Laut	<i>Butorides striata</i>	Aves
59	Kuau Raja	<i>Argusianus argus</i>	Aves
60	Kuntul Karang	<i>Egretta sacra</i>	Aves
61	Kuntul Kecil	<i>Egretta garzetta</i>	Aves
62	Kuntul Kerbau	<i>Bubulcus ibis</i>	Aves
63	Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Aves
64	Maleo	<i>Macrocephalon maleo</i>	Aves
65	Maleo Kamur	<i>Talegalla cuvieri</i>	Aves
66	Mambruk	<i>Goura victoria</i>	Aves
67	Merbah Cerukcuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Aves
68	Nuri Bayan	<i>Eclectus roratus</i>	Aves
69	Nuri Maluku	<i>Eos bornea</i>	Aves
70	Paok Pancawarna	<i>Pitta guajana</i>	Aves
71	Pecuk Ular Asia	<i>Anhinga melanogaster</i>	Aves
72	Pekaka Emas	<i>Pelargopsis capensis</i>	Aves
73	Perenjak Jawa	<i>Prinia familiaris</i>	Aves
74	Pergam Hijau	<i>Ducula aenea</i>	Aves
75	Pergam Laut	<i>Ducula bicolor</i>	Aves
76	Perkici Pelangi	<i>Trichoglossus haematodus</i>	Aves
77	Perkutut Jawa	<i>Geopelia striata</i>	Aves
78	Perkutut Loreng	<i>Geopelia maugei</i>	Aves
79	Punai Gading	<i>Treron vernans</i>	Aves
80	Raja Udang Biru	<i>Alcedo coerulescens</i>	Aves
81	Remetuk Laut	<i>Gerygone Supluera</i>	Aves
82	Silagiamina terompet	<i>Phonygamus keraudrenni</i>	Aves
83	Srigunting Hitam	<i>Dicrurus macrocercus</i>	Aves
84	Srigunting Wallacea	<i>Dicrurus densus</i>	Aves

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Taksa
85	Takur Tohtor	<i>Megalaima armillaris</i>	Aves
86	Takur Tulung-Tumpuk	<i>Megalaima javensis</i>	Aves
87	Tekukur Biasa	<i>Spilopelia chinensis</i>	Aves
88	Trinil Pantai	<i>Actitis hypoleucos</i>	Aves
89	Udang Biru Langit	<i>Alcedo azurea</i>	Aves
90	Kupu-kupu <i>Catospilia pamona flava</i> Butler, 1869	<i>Catospilia pamona flava</i> Butler, 1869	Kupu-Kupu
91	Kupu-kupu <i>Elodina sota</i>	<i>Elodina sota</i>	Kupu-Kupu
92	Kupu-kupu <i>Lexias aetees</i>	<i>Lexias aetees</i>	Kupu-Kupu
93	Kupu-kupu <i>Phalanta alcippe</i>	<i>Phalanta alcippe</i>	Kupu-Kupu
94	Ajag	<i>Cuon alpinus</i>	Mamalia
95	Babi Hutan	<i>Sus scrofa</i>	Mamalia
96	Babi Sulawesi	<i>Sus celebensis</i>	Mamalia
97	Babirusa	<i>Babirusa babirusa</i>	Mamalia
98	Badak Jawa	<i>Rhinoceros sondaicus</i>	Mamalia
99	Banteng Jawa	<i>Bos javanicus</i>	Mamalia
100	Beruang Madu	<i>Helarctos malayanus</i>	Mamalia
101	Gajah Sumatera	<i>Elephas maximus sumatranus</i>	Mamalia
102	Harimau Sumatera	<i>Panthera tigris sumatrae</i>	Mamalia
103	Kambing Hutan Sumatera	<i>Capricornis sumatraensis</i>	Mamalia
104	Kerbau Liar Asia	<i>Bubalus arnee</i>	Mamalia
105	Kijang	<i>Muntiacus muntjak</i>	Mamalia
106	Kucing Hutan	<i>Prionailurus bengalensis</i>	Mamalia
107	Landak Sumatra	<i>Hystrix sumatrae</i>	Mamalia
108	Macan Dahan Kalimantan	<i>Neofelis diardi</i>	Mamalia
109	Macan Tutul Jawa	<i>Panthera pardus melas</i>	Mamalia
110	Musang Belang	<i>Hemigalus derbyanus</i>	Mamalia
111	Musang Luwak	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	Mamalia
112	Pelanduk Jawa	<i>Tragulus javanicus</i>	Mamalia
113	Rusa Sambar	<i>Rusa unicolor</i>	Mamalia
114	Rusa Timor	<i>Rusa timorensis</i>	Mamalia
115	Sigung	<i>Mydaus javanensis</i>	Mamalia
116	Tapir	<i>Tapirus indicus</i>	Mamalia
117	Tikus Babi	<i>Echymipera kalubu</i>	Mamalia
118	Trenggiling	<i>Manis javanica</i>	Mamalia
119	Tupai Kekes	<i>Tupaia javanica</i>	Mamalia
120	Walabi Biasa Hutan	<i>Dorcopsis muelleri</i>	Mamalia
121	Bekantan	<i>Nasalis larvatus Wurmb</i>	Mamalia Primata
122	Bilou	<i>Hylobates klossii</i>	Mamalia Primata
123	Bokoi/Beruk Mentawai	<i>Macaca siberu</i>	Mamalia Primata
124	Joja/Lutung Mentawai	<i>Presbytis potenziani</i>	Mamalia Primata
125	Lutung Jawa/Budeng	<i>Trachypithecus auratus</i>	Mamalia Primata
126	Lutung Kelabu	<i>Trachypithecus cristatus</i>	Mamalia Primata

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Taksa
127	Lutung Simpai	<i>Presbytis melalophos</i>	Mamalia Primata
128	Monyet Darre	<i>Macaca maura</i>	Mamalia Primata
129	Monyet Ekor Panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	Mamalia Primata
130	Orangutan Kalimantan	<i>Pongo pygmaeus</i>	Mamalia Primata
131	Orangutan Morio	<i>Pongo pygmaeus morio</i>	Mamalia Primata
132	Orangutan Sumatera	<i>Pongo abelii</i>	Mamalia Primata
133	Orangutan Wumbii	<i>Pongo pygmaeus wurmbii</i>	Mamalia Primata
134	Owa Jawa	<i>Hylobates moloch</i>	Mamalia Primata
135	Owa Kalimantan	<i>Hylobates albibarbis</i>	Mamalia Primata
136	Owa Ungko	<i>Hylobates agilis</i>	Mamalia Primata
137	Siamang	<i>Symphalangus syndactylus</i>	Mamalia Primata
138	Surili Jawa	<i>Presbytis fredericae</i>	Mamalia Primata
139	Tarsius Makassar	<i>Tarsius fuscus</i> , Fischer 1804	Mamalia Primata
140	<i>Clypeomorus</i>	<i>Clypeomorus</i>	Moluska
141	Kerang Bulu	<i>Anadara antiquata</i>	Moluska
142	Biawak Air Asia	<i>Varanus salvator</i>	Reptil
143	Komodo	<i>Varanus komodoensis</i>	Reptil
144	Bendo	<i>Artocarpus elasticus</i>	Tumbuhan
145	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	Tumbuhan
146	Damar Bunga	<i>Pinus merkusii</i>	Tumbuhan
147	Kayu Manis Hutan	<i>Cinnamomum subtetrapterum</i>	Tumbuhan
148	Kayu Putih/Gelam	<i>Melaleuca leucadendra</i>	Tumbuhan
149	Kayu Putih/Gelam	<i>Melaleuca cajuputi</i>	Tumbuhan
150	Ki riung anak	<i>Castanopsis acuminatissima</i>	Tumbuhan
151	Laban	<i>Vitex pinnata</i>	Tumbuhan
152	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	Tumbuhan
153	Medang Api	<i>Litsea firma</i>	Tumbuhan
154	Medang Puger	<i>Dehaasia pugerensis</i>	Tumbuhan
155	Merkubung	<i>Macaranga gigantea</i>	Tumbuhan
156	Palahlar/Keruing Bunga	<i>Dipterocarpus hasseltii</i>	Tumbuhan
157	Pasang	<i>Quercus lineata</i>	Tumbuhan
158	Pasang Bodas/Pohon Ek Batu	<i>Lithocarpus elegans</i>	Tumbuhan
159	Pinang	<i>Areca catechu</i>	Tumbuhan
160	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	Tumbuhan
161	Puspa/Medang Gatal	<i>Schima wallichii</i>	Tumbuhan
162	<i>Rafflesia arnoldii</i>	<i>Rafflesia arnoldii</i>	Tumbuhan
163	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>	Tumbuhan
164	Resak Brebes	<i>Vatica rassak</i>	Tumbuhan
165	Saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	Tumbuhan
166	Terap	<i>Artocarpus odoratissimus</i>	Tumbuhan
167	Ulin	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Tumbuhan

Lampiran 9. Peningkatan Jumlah Individu dari Hasil Penangkaran yang dimanfaatkan Tahun 2025

No	Nama	Nama Jenis	BMP 2024	BMP 2025	Jumlah Peningkatan (Individu)
1	Binturong	<i>Arctictis binturong</i>	41	55	14
2	Wupih Sisik	<i>Petaurus breviceps</i>	261	261	-
3	Kuskus totol/ Kuskus Pontai	<i>Spilocuscus macularus</i>	4	7	3
4	Jelarang bilalang	<i>Ratufa afinis</i>	2	2	-
5	Musang tekalong	<i>Hemigalus derbyanus</i>	9	15	6
6	Landak jawa	<i>Hystrix javanica</i>	8	14	6
7	Tando merah	<i>Petaurista petaurista</i>	3	5	2
8	Kampelon ladi	<i>Dactylopsila trivirgata</i>	6	6	-
9	Monyet Ekor Panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	5163	5240	77
10	Kucing emas	<i>Catopuma temminckii</i>	-	17	17
11	Berang-berang cakar kecil	<i>Aonyx cinereus</i>	-	20	20
12	Bajing tiga warna/Bajing mandiwoi	<i>Callosciurus prevostii</i>	-	7	7
13	Jelarang	<i>Ratufa bicolor</i>	-	2	2
14	Kuskus beruang/bubutu mehm	<i>Ailurops ursinus</i>	-	6	6
15	Anjing ajag	<i>Cuon alpinus sumatrensis</i>	-	4	4
16	Krabuku tangkasi	<i>Tarsius spectrumgurskyae</i> / <i>Tarsius spectrum</i>	-	2	2
17	Walabi Lauw-lauw	<i>Dorcopsis hageni</i>	-	2	2
18	Kalong manu	<i>Pteropus personatus</i>	-	15	15
19	Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>	18	-	-
Total			5515	5680	165

Lampiran 10. Produk Bioprospeksi yang dikembangkan sampai tahun 2024

Produk Bioprospeksi Tahun 2024



**3 Produk Skincare Ettan Merapi
dari *Clidemia hirta***

dikembangkan oleh
Balai Taman Nasional Gunung Merapi
Manfaat:
1. Mengobati jerawat yang meradang
2. Menjadi pembersih wajah dengan mengurangi kulit berminyak
3. Mencerahkan wajah dengan serum



**Produk Bodywash Merapi
dari *Clidemia hirta***

dikembangkan oleh
Balai Taman Nasional Gunung Merapi
Manfaat:
1. Sabun yang mengandung antioksidan yang tinggi
dapat melindungi paparan radikal bebas
2. Meremajakan sel kulit



**Produk Pupuk Decurens dari
*Acacia decurrens***

dikembangkan oleh
Balai Taman Nasional Gunung Merapi
Manfaat:
1. Mampu menghambat pertumbuhan mikroba
patogen
2. Mengikat nitrogen dan melarutkan fosfat dan
kalium



**Produk Pupuk PGPR dari
Bakteri PGPR**

dikembangkan oleh
Balai Taman Nasional Gunung Ciremai
Manfaat:
1. Mampu menghambat pertumbuhan mikroba
patogen
2. Mengikat nitrogen dan melarutkan fosfat dan
kalium



**Produk Heel Cream
dari *Clidemia hirta***

dikembangkan oleh
Balai Taman Nasional Gunung Merapi
Manfaat:
1. Mengobati kulit pecah-pecah pada tumit
2. Melembapkan kulit kaki dan tumit



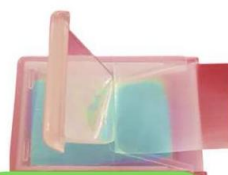
**Produk Pronojiwo
dari *Euchresta horsfieldii***

dikembangkan oleh
Balai Taman Nasional Gunung Merapi
Manfaat:
1. Meningkatkan kualitas hubungan seksual
2. Suplemen kejantanan pria



**Produk Merapimuno
dari *Clidemia hirta***

dikembangkan oleh
Balai Taman Nasional Gunung Merapi
Manfaat:
1. Meningkatkan stamina dan daya tahan tubuh
2. Kandungan antioksidan tinggi



**Produk Edible Film Strip
dari *Scutellaria discolor***

dikembangkan oleh
Balai Taman Nasional Gunung Merapi
Manfaat:
1. Mengobati infeksi rongga mulut dari bakteri
maupun jamur

Lampiran 11. Produk Bioprospeksi Tahun 2025

No	Nama Produk	Lokasi (UPT)	Manfaat	Gambar
1.	Obat Kolesterol dari <i>Musa sp.</i>	BTN Gunung Merapi	Mengobati kolesterol	-
2.	Anti Aging dari <i>Commelina paludosa</i>	BTN Gunung Merapi	Merawat kulit dari penuaan	-
3.	Fitaxidant dari <i>Taxus sumatrana</i>	BBTN Kerinci Seblat	Multivitamin	
4.	Skincare Glowing Taxus dari <i>Taxus sumatrana</i>	BBTN Kerinci Seblat	Skincare wajah	
5.	Kombucha dari <i>Taxus sumatrana</i>	BBTN Kerinci Seblat	Antioksidan	